

# Risalah Balasan Dan Ganjaran Setimpal

B  
u  
k  
u  
2

EBOOK



# Risalah Balasan Dan Ganjaran Setimpal

## Buku 2

Judul Asli :

集福消災之道

Dipersembahkan Dengan Setulusnya Oleh :

Sukacita Melafal Amitufofo

[www.smamitufofo.blogspot.com](http://www.smamitufofo.blogspot.com)

Untuk kalangan sendiri, disebarluaskan secara gratis,  
dilarang memperjualbelikan.

# DAFTAR ISI

Hal

## Bagian 25

Penjelasan ..... 11

Cerita ..... 14

## Bagian 26

Penjelasan ..... 18

Cerita ..... 20

## Bagian 27

Penjelasan ..... 22

Cerita .....	24
<b>Bagian 28</b>	
Penjelasan .....	27
Cerita .....	29
<b>Bagian 29</b>	
Penjelasan .....	31
Cerita .....	35
<b>Bagian 30</b>	
Penjelasan .....	38
Cerita .....	40
<b>Bagian 31</b>	
Penjelasan .....	43
Cerita .....	45

**Bagian 32**

Penjelasan .....48

**Bagian 33**

Penjelasan .....51

Cerita .....53

**Bagian 34**

Penjelasan .....57

Cerita .....59

**Bagian 35**

Penjelasan .....66

**Bagian 36**

Penjelasan .....67

Cerita .....69

**Bagian 37**

Penjelasan .....71

Cerita .....73

**Bagian 38**

Penjelasan .....75

Cerita .....78

**Bagian 39**

Penjelasan .....81

Cerita .....88

**Bagian 40**

Penjelasan .....90

Cerita .....91

**Bagian 41**

Penjelasan .....93

Cerita .....94

**Bagian 42**

Penjelasan .....96

Cerita .....98

**Bagian 43**

Penjelasan .....101

Cerita .....102

**Bagian 44**

Penjelasan .....106

Cerita .....107

**Bagian 45**

Penjelasan .....109

Cerita .....112

**Bagian 46**

Penjelasan .....115

Cerita .....116

**Bagian 47**

Penjelasan .....120

Cerita .....121

**Bagian 48**

Penjelasan .....123

Cerita .....124

**Bagian 49**

Penjelasan .....126

Cerita .....128

**Bagian 50**

Penjelasan .....130



Cerita .....	131
<b>Bagian 51</b>	
Penjelasan .....	133
Cerita .....	134
<b>Bagian 52</b>	
Penjelasan .....	137
Cerita .....	139
<b>Bagian 53</b>	
Penjelasan .....	141
Cerita .....	143
<b>Bagian 54</b>	
Penjelasan .....	146
Cerita .....	148

Bagian 55

Penjelasan .....	149
Cerita .....	150

# Bagian 25 Penjelasan

jì rén zhī jí , jiù rén zhī wēi 。  
濟 人 之 急 ， 救 人 之 危 。

Penjelasan :

Melihat orang lain amat terdesak memerlukan bantuan, misalnya saat sakit memerlukan bantuan biaya obat, bila ada anggota keluarga yang meninggal dunia memerlukan bantuan biaya perkabungan, saat kelaparan dan kedinginan memerlukan makanan dan pakaian, dan lain sebagainya; kita harus segera memberikan uluran tangan, supaya mereka dapat segera membebaskan diri dari kesusahan; memberikan bantuan saat dibutuhkan; melihat ada korban bencana, contohnya banjir, kebakaran, kecelakaan lalu lintas, keluarga yang ditimpa kemalangan, dan lain sebagainya, kita harus segera memberikan uluran tangan untuk membantu dan menolongnya, membebaskan mereka dari kesusahan, sehingga mengubah bahaya menjadi keselamatan.

Analisa :

Ketika melihat orang lain ditimpa kemalangan, andaikata dapat menggunakan sepetah kata saja, memberikan uluran tangan sehingga dapat membebaskan beban penderitaan yang dipikul, maka jasa kebajikan ini dipersembahkan kepada leluhur dan menjadi berkah rimbun yang dapat menganyomi anak cucu.

Harus diketahui bahwa daripada mendorong atau mencelakai orang lain, lebih baik mendukungnya, kedua tindakan ini juga serupa dilakukan dengan kedua tangan kita! Menfitnah atau memuji orang lain juga serupa dilakukan dengan mulut! Maka itu lebih baik menggunakan tangan yang membantu orang lain, tetapi jangan membuka mulut yang mencelakai orang lain! Jika dapat melakukan kebajikan ini, maka tak perlu lagi menanyakan bagaimana keadaan masa depan, karena masa depan dengan sendirinya pasti akan jadi bagus!

Di Ji-lu berkata : “Setiap kebajikan yang dilakukan untuk menyelamatkan nyawa manusia, biaya yang dikeluarkan diri sendiri tidaklah besar jumlahnya; tetapi mereka yang hidupnya serba berkecukupan, tidak tahu penderitaan kelaparan dan kedinginan; menganggap bahwa ini bukan masalah; maka itu tidak peduli.

Ketika melihat keadaan masyarakat yang kurang mampu yang menderita kelaparan dan kedinginan, orang yang serba berkecukupan, takkan peduli sama sekali, menanti hingga kondisi mereka yang akibat menahan lapar dan dingin kemudian berubah menjadi penyakit kritis, barulah dianggap sebagai waktu yang tepat untuk mengulurkan tangan, dimana harapan untuk hidup bagi ‘orang tak punya’ kini pupus sudah.

Bagi insan yang memiliki niat, ketika melewati dan melihatnya, hanya akan menghela nafas panjang dan merasa prihatin; sedangkan bagi orang lain yang melewati dan melihatnya, maka mereka akan segera menyingkir, bukan urusan sendiri maka sebaiknya menjauhinya!

Harus diketahui bahwa kelaparan akan mudah jatuh sakit, setelah jatuh sakit maka tidak kuat untuk keluar mengemis, sehingga kondisinya akan semakin terpuruk; maka itu untuk memberikan bantuan harus sesegera mungkin, untuk tahap paling awal juga tak sampai tiga atau empat liter beras, sudah dapat memulihkan kekuatan mereka dan terhindar dari kelaparan.

Bagi orang kaya, biaya penginapannya semalam saja sudah cukup untuk menolong sepuluh nyawa! Jika dapat menyatukan kekuatan orang banyak, maka untuk melakukannya akan jadi lebih mudah.

Hari ini mereka yang hidup serba berkecukupan, namun malah ingin menambah lagi kenikmatan hidupnya, berharap agar dapat menimbun lebih banyak harta untuk diwariskan kepada anak cucunya, sehingga anak cucunya dapat menikmati kesenangan lebih banyak lagi; sedangkan menghadapi mereka yang hidup dalam kesusahan yang mendesak memerlukan uluran tangan, malah satu sen pun tidak sudi dikeluarkannya; tidak mengetahui bahwa harta kekayaan adalah milik bersama lima faktor berikut ini yakni banjir, kebakaran, pencuri, penyakit dan bencana alam, lima faktor ini dapat menguras habis harta kekayaan kita!

Harus pula diketahui bahwa pahala yang kita nikmati sekarang ini adalah berasal dari masa kehidupan lampau kita yang suka berdana, jadi bukan karena dengan mengandalkan sifat kikir dan berusaha mati-matian untuk menghemat!

Begitu ketidakkekalan tiba, begitu sepasang mata terpenjam, sepasang kaki terlentang, segala apapun tak bisa ikut dibawa pergi; harta kekayaan yang ditinggalkan akan dihamburkan anak cucu untuk berhura-hura, makan enak, menikmati nafsu indria, berjudi dan sebagainya.



Bukankah lebih baik menimbun sedikit jasa kebajikan yang akan menganyomi anak cucu, ini barulah merupakan orang yang memahami kebenaran! Jika memandang uang bagaikan nyawa sendiri, satu sen pun tidak sudi dikeluarkan, maka orang begini sungguh tidak memiliki kebijaksanaan!”

# Bagian 25 - Cerita

jì rén zhī jí , jiù rén zhī wēi 。  
濟 人 之 急 ， 救 人 之 危 。

Cerita 1 :

Pada masa Dinasti Song terdapatlah seorang yang bernama Wang Zeng, dalam menempuh perjalanan ke ibukota untuk mengikuti ujian, di tengah perjalanan dia mendengar suara tangisan seorang ibu dan putrinya, bahkan suara tangisan itu sungguh menyayat hati, Wang Zeng bertanya pada penduduk yang berdekatan, lalu mendapat jawaban : “Ibu dan putrinya ini berasal dari keluarga miskin, berhutang pada negara, kini pihak pengadilan mendesaknya untuk melunasinya; si ibu memutuskan untuk menjual putrinya demi melunasi hutang, sehingga mereka menangis hingga begitu menyayat hati!”

Kemudian Wang Zeng mengunjungi rumah mereka, mengetahui lebih jauh tentang peristiwa malang yang menimpa ibu dan anak. Wang Zeng berkata pada ibunda yang hendak menjual putrinya : “Anda boleh menjual putrimu kepada saya, oleh karena saya juga adalah pejabat, maka akan selalu pulang pergi melewati daerah ini, dengan demikian kalian ibu dan anak juga bisa sering bertatap muka”.

Selanjutnya Wang Zeng menyerahkan sejumlah uang kepada ibunda tersebut untuk melunasi hutangnya pada pemerintah; berjanji tiga hari kemudian akan datang menjemput pergi putrinya.

Akhirnya tiga hari sudah berlalu, Wang Zeng tidak muncul di rumah ibu tersebut untuk menjemput pergi putrinya. Ibu ini merasa amat heran, lalu berkunjung ke kediaman Wang Zeng, saat itu Wang Zeng sudah meninggalkan daerah tersebut dan meninggalkan sepucuk surat, berpesan pada ibunya itu supaya memilih pasangan yang setia dan tulus serta dapat diandalkan untuk putrinya.

Kemudian Wang Zeng tiba di ibukota mengikuti ujian, tiga kali berturut-turut mendapat rangking pertama, menduduki jabatan yang sangat tinggi, bahkan kaisar memberinya gelar kehormatan sebagai “Yi Guo Gong”.

#### Cerita 2 :

Di tempat yang disebut dengan Xinjian, tempo dulu pernah dilanda bencana kelaparan. Ada sebuah keluarga yang kondisi kemiskinannya sudah begitu parah, di rumah mereka hanya tersisa seliter beras saja. Beras ini lalu ditanak jadi nasi, lalu di dalam nasi tersebut dicampuri racun, berharap setelah menyelesaikan santapan terakhir ini, suami istri bisa bersama-sama menuju alam baka.

Ketika sendok nasi hampir menyentuh mulut mereka, kebetulan ketua dusun datang ke rumah mereka, ingin menagih hutang mereka pada negara; melihat mereka baru saja memasak nasi dan masih hangat, ketua dusun jadi ingin ikut menyantap nasi yang wangi tersebut; orang miskin ini buru-buru menghalangi ketua dusun dan berkata : “Nasi ini tidak layak anda konsumsi!”

Lalu sambil menangis dia menceritakan alasannya, ketua dusun yang mendengarnya merasa sangat bersedih hati, lalu berkata padanya : “Mengapa keluarga kalian bisa miskin hingga separah ini? Meskipun di rumahku juga kekurangan bahan makanan, tetapi masih ada lima gantang beras! Begini saja, kamu pulang bersamaku untuk mengambil sedikit beras, dengan demikian masih bisa bertahan untuk beberapa hari ke depan!”.

Ketika orang miskin ini memikul beras pulang ke rumah, menemukan bahwa di dalam karung beras terdapat 50 tael emas, di dalam hatinya terpikir : “Ini pasti adalah uang negara, maka itu dia bergegas mengembalikan uang tersebut kepada

ketua dusun, ketua dusun berkata : “Ini bukan uang pemerintah, ini pasti adalah karunia dari Langit kepada kita!”

Lalu mereka membagi uang tersebut menjadi dua bagian, akhirnya kedua keluarga tersebut dapat melewati bencana kelaparan tersebut dengan selamat.

### Cerita 3 :

Duan Nian-ba menimbun beras hingga sudah mencapai sepuluh gudang banyaknya; ketika bertemu dengan gagal panen dan bencana kelaparan, maka dia akan memanfaatkan kesempatan ini untuk meraup keuntungan tidak halal dengan menaikkan harga beras secara sepihak.

Pemerintah mengutus orang ke rumah Duan Nian-ba untuk meminjam beras buat menolong korban bencana, Duan Nian-ba menyetujuinya. Tetapi keesokan paginya ketika dia melihat sejumlah besar penduduk yang kelaparan sedang berbaris di depan rumahnya menanti pembagian beras, saat itu Duan Nian-ba malah merasa menyesal, tidak sudi membagi beras kepada penduduk korban bencana kelaparan; saat itu penduduk yang sudah kelaparan segera membuat kericuhan.

Duan Nian-ba segera menyuruh anggota keluarganya menutup semua pintu, supaya orang luar tidak bisa masuk ke dalam rumahnya. Di saat inilah tiba-tiba terjadi badai dan hujan lebat yang disertai dengan petir yang menggelegar; tidak jelas apa sebabnya dan sungguh mengherankan, beras yang ada di dalam gudang penyimpanan Keluarga Duan, seluruhnya bertumpuk-tumpuk di jalanan, penduduk kelaparan yang melihatnya, semuanya berbondong-bondong mengambilnya, hanya dalam waktu sekejap saja beras tersebut sudah habis diambil; dan Duan Nian-ba sudah mati disambar petir.

### Cerita 4 :

Di tempat yang disebut Gaoyou terdapat seorang yang bernama Zhang Bai-hu, suatu hari ketika sedang duduk di atas perahu, dia melihat di kejauhan ada



seseorang sosok manusia yang sedang berusaha menggapai sebuah perahu yang sudah terbalik, terombang-ambing berada dalam ancaman bahaya besar.

Mendengar teriakkan minta tolong, Zhang Bai-hu segera meminta tukang perahu untuk segera memutar haluan perahunya untuk memberi pertolongan, namun tukang perahu tidak setuju, akhirnya Zhang Bai-hu mengeluarkan sejumlah uang dan memberikannya kepada tukang perahu, barulah korban perahu terbalik dapat terselamatkan.



Akhirnya setelah korban yang berhasil diselamatkan dari maut, ternyata adalah putra Zhang Bai-hu sendiri!

## Bagian 26 - Penjelasan

jiàn rén zhī dé , rú jǐ zhī dé ; jiàn rén  
見 人 之 得 ， 如 己 之 得 ； 見 人  
zhī shī , rú jǐ zhī shī 。  
之 失 ， 如 己 之 失 。

Penjelasan :

Ketika melihat nasib orang lain sedang baik dan meraih keberhasilan, maka ini serupa dengan diri sendiri yang meraih keberhasilan, bahkan harus mengerahkan segenap kemampuan untuk memberi dukungan; sebaliknya ketika melihat nasib orang lain sedang buruk dan mengalami kegagalan, maka ini serupa dengan diri sendiri yang mengalami kegagalan, seharusnya perbanyak upaya memberi bantuan.

Analisa :

Orang masa kini ketika melihat orang lain menjadi sukses atau mengalami kegagalan, maka tidak mampu memandang kesuksesan atau kegagalan orang lain sebagai kesuksesan atau kegagalan diri sendiri; alasannya tak lain adalah rasa egois yang selalu mementingkan diri sendiri.

Berharap dapat memperoleh tetapi takut kehilangan, sehingga berkembang menjadi takut bila orang lain bisa memperolehnya, niat pikirannya adalah lebih baik membiarkan orang lain kehilangan.

Permulaannya adalah hanya demi kepentingan dan keuntungan diri sendiri, kemudian perlahan berkembang menjadi menghalangi kemajuan orang lain. Lalu berkembang menjadi iri hati pada orang lain, senang melihat orang lain gagal, kenyataannya tidak ada kaitannya sama sekali dengan keberhasilan atau kegagalan individunya, dengan demikian hanya akan merusak kesucian hati sendiri, bahkan menanam karma buruk, pada akhirnya juga diri sendiri yang mencelakai diri sendiri.



Tidak mengetahui bahwa ketrampilan pembinaan diri para insan suci dan bijak, tak lain adalah untuk melenyapkan pandangan yang melekat pada keakuan; andaikata dapat menyadari bahwa diri sendiri dan orang lain sesungguhnya adalah satu, gagal dan sukses ada takdirnya; maka ketika melihat orang lain berhasil, bukan saja takkan iri hati, malah sebaliknya akan mengerahkan segenap kemampuan untuk memberi dukungan dan bantuan; ketika melihat kegagalan yang dialami orang lain, bukan saja takkan merasa gembira, bahkan akan berdaya upaya menolongnya, inilah manfaat yang sesungguhnya bagi diri sendiri!

# BAGIAN 26 ~ CERITA

jiàn rén zhī dé , rú jǐ zhī dé ; jiàn rén  
見 人 之 得 ， 如 己 之 得 ； 見 人  
zhī shī , rú jǐ zhī shī 。  
之 失 ， 如 己 之 失 。

Cerita :

Ketika Xue Yuan menjabat sebagai perdana menteri di Negara Yan, tidak mampu menangani masalah dengan adil, bahkan masih merasa iri hati dengan keberhasilan yang diraih orang lain, merasa senang bila melihat orang lain sedang ditimpa kemalangan, juga tidak sudi merekomendasikan orang berbakat masuk ke dalam pemerintahan Negeri Yan; malah merasa iri hati pada orang berbakat sehingga mereka tidak memiliki kesempatan untuk mengabdikan diri kepada Raja Yan.

Akhirnya salah satu putera Xue Yuan mendekam di penjara, sementara putera lainnya menderita cacat. Setelah memahami Ajaran Buddha, Xue Yuan akhirnya menyesali perbuatannya, bertekad mengamalkan sila, sehingga akhirnya dia berhasil menyelamatkan seorang putranya.

Akhir kata

Master Lian Chi dari Dinasti Ming pernah berkata bahwa kemampuan setiap manusia terhadap godaan harta, rupa, ketenaran dan keuntungan di dunia ini, adalah berbeda-beda.

Di sini kami membuat perumpamaan untuk menjelaskannya, ada setumpuk api, di sekitar tumpukan api diletakkan lima jenis benda. Yang pertama adalah benda sejenis rumput kering, begitu terjilat api langsung terbakar.

Yang kedua adalah benda sejenis kayu, asalkan meniupnya dengan angin sejenak saja sudah terbakar. Yang ketiga adalah benda sejenis besi dimana api tidak bisa membakarnya, tetapi bila dibakar lama kelamaan dia juga akan mencair.

Yang keempat adalah benda sejenis air, bukan hanya tidak bisa membakarnya, malah dapat memadamkan api; tetapi apabila air ditaruh ke dalam panci dan memasaknya, juga akan dibakar oleh api hingga mendidih!

Yang kelima adalah tempat yang kosong, patut diketahui bahwa di tempat yang kosong tidak ada barang yang bisa dibakar, bagaimanapun api membakarnya, dia tetap takkan berubah! Lagipula api yang berkobar tersebut lama kelamaan akan padam dengan sendirinya!”



Maka itu insan yang ingin hatinya seimbang hendaknya membuat perenungan serupa ini!

# BAGIAN 27 ~ PENJELASAN

bù zhāng rén duǎn      bù xuàn jǐ cháng

不 彰 人 短 ， 不 衒 己 長 。

Penjelasan :

Jangan menyebarkan kesalahan orang lain, seharusnya menutupinya; jangan membesar-besarkan kelebihan yang dimiliki diri sendiri, seharusnya menutupi bakat ketrampilan yang dimiliki diri sendiri, mengembangkan kebajikan dan moralitas diri.

Analisa :

Bila mendengar atau melihat kekurangan atau kelemahan yang dimiliki orang lain, meskipun telinga boleh mendengar tetapi mulut tidak boleh mengucapkannya keluar! Oleh karena mulut tidak boleh membeberkannya keluar maka telinga juga boleh tidak mendengarnya, maka ini sangat bagus! Harus diketahui bahwa tidak ada orang di dunia ini yang tidak memiliki kekurangan atau kelemahan. Andaikata menyebarkan kekurangan atau kelemahan orang lain, maka hal ini akan menjadi buah bibir, sehingga merugikan nama baik orang lain, akibatnya dosa ini, siapa yang harus menanggungnya? Jika bukan orang licik yang tidak mempunyai rasa takut, pasti takkan melakukan hal serupa ini!

Kelebihan yang dimiliki oleh diri sendiri, ibarat pedagang yang bijak takkan membeberkan harta karun yang disembunyikannya; andaikata mengungkapkannya keluar maka akan mengancam keselamatannya! Setiap manusia di dunia ini pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing; yang paling penting adalah menutupi bakat ketrampilan yang dimiliki diri sendiri, mengembangkan kebajikan dan moralitas diri, dengan memperbaiki diri ke arah yang benar, hari demi hari, lama kelamaan moralitas diri barulah dapat sempurna.

Lao-zi berkata bahwa insan yang memiliki moralitas yang agung, wajah mereka akan tampak seperti orang bodoh-bodoh. Di dalam Zhong Yong (Doktrin Jalan Tengah) dikatakan bahwa insan mulia takkan membeberkan keluar jati dirinya, namun keindahan moralitas terkandung di dalam dirinya, lama kelamaan dengan sendirinya keagungan moralitasnya akan semakin jelas tercermin keluar.



Ajaran para insan suci begitu jelas dan dipahami, maka itu kita harus melakukan introspeksi dengan seksama!

## BAGIAN 27 ~ CERITA

bù zhāng rén duǎn      bù xuàn jǐ cháng

不 彰 人 短 ， 不 衒 己 長 。

Cerita 1 :

Pada Periode Semi dan Gugur, terdapatlah seorang raja yang bernama Zhuang dari Negeri Chu (berkuasa dari 613-591 SM). Pada suatu malam Raja Zhuang menjamu para pejabat tinggi, ditengah berlangsungnya jamuan malam, tiba-tiba api lilin jadi padam; ada seorang pejabat yang sedang mabuk, mempergunakan kesempatan di tengah kegelapan, menarik pakaian selir kesayangan Raja Zhuang; selir tersebut menjadi panik dan menarik tali topi kebesaran pejabat yang mabuk itu hingga putus, untuk dijadikan barang bukti; bahkan mengadukan hal ini kepada Raja Zhuang, setelah mendengarnya, Raja Zhuang berkata : “Tujuan dari Beta menyelenggarakan jamuan malam ini adalah untuk menguji moral para pejabat yang sudah mabuk-mabukan; ternyata sekarang ada seorang pejabat yang mabuk dan melakukan pelanggaran, andaikata sekarang saya mengungkapkan keluar moralitas selir kesayanganku dan juga menyebarkan pelanggaran yang dilakukan oleh pejabat yang mabuk tersebut, maka hal ini merupakan tindakan yang takkan sudi beta lakukan!”

Maka itu Raja Zhuang menitahkan para pengawal untuk tidak menyalakan kembali api lilin; bahkan juga menitahkan : “Seluruh tamu yang menghadiri



jamuan malam beta, jika tidak menarik tali topi sendiri hingga putus, maka ini berarti anda tidak merasa gembira dan menikmati jamuan malam ini!”

Para pejabat yang mendengar titah Raja Zhuang, segera menarik tali topi kebesaran masing-masing hingga putus, lalu bergembira menikmati jamuan malam itu hingga akhirnya membubarkan diri.

Kemudian ketika Raja Zhuang sedang terlibat perang dengan Negeri Jin, dia sempat dikerumuni dan dikepung oleh para prajurit Negeri Jin, pada saat nyawanya berada di ujung tanduk, tiba-tiba Raja Zhuang melihat ada seorang prajurit pemberani yang tanpa gentar menyerang para prajurit Negeri Jin, sehingga berhasil menyelamatkan Raja Zhuang dari ancaman bahaya, setelah menanyakan jati diri prajurit itu barulah diketahui bahwa prajurit pemberani ini ternyata adalah pejabat yang mabuk dalam jamuan malam tersebut, yang tali topi kebesarannya ditarik sampai putus oleh selir kesayangan raja.

Cerita 2 :

Ouyang Xiu (1007-1072, penulis dan sejarawan Dinasti Song Utara), karya tulisnya amat bagus, merupakan seorang penulis tersohor sepanjang sejarah. Tetapi ketika berhadapan dengan tamunya, dia selalu memperbincangkan tentang kondisi pemerintahan, malah tidak membahas tentang karya tulis.

Sedangkan Cai Xiang (1012-1067, Ahli Kaligrafi Dinasti Song), merupakan seorang yang amat memahami tentang politik, tetapi ketika berhadapan dengan tamunya, malah lebih banyak membahas tentang karya tulis dan bukan membicarakan tentang politik.

Kedua tokoh ini merupakan insan yang menutupi bakat ketrampilan yang dimiliki diri sendiri, mengembangkan kebajikan dan moralitas diri, takkan menyebarkan kelebihan sendiri di hadapan orang lain, sehingga dapat menikmati kejayaan nama baik di dalam perkembangan sejarah, bahkan kedudukannya dalam pemerintahan juga dapat mencapai kedudukan yang tinggi dan agung.

### Cerita 3 :

Pada periode pemerintahan Dinasti Tang terdapatlah empat insan terpelajar yang tersohor yaitu Lu Zhaolin, Luo Binwang, Wang Bo, Yang Jiong, nama mereka berjaya oleh karena karya tulisnya.

Pada waktu itu masyarakat menganggap bahwa bakat ketrampilan yang dimiliki oleh keempat tokoh tersebut sudah melampaui kemampuan manusia awam, apalagi usia keempat tokoh itu masih muda, kelak bila dapat menduduki posisi di pemerintahan, pasti akan menjadi pejabat yang tinggi dan mulia.

Tetapi Pei Xing-jian malah menilai mereka dengan berkata meskipun keempat insan terpelajar tersebut mempunyai karya tulis yang bagus, namun di dalam karya tulis mereka masih tampak riak hatinya, masih suka membanggakan dan menonjolkan bakat sendiri, ini bukan dasar untuk menikmati usia panjang! Sedangkan Yang Jiong, hatinya lebih hening, bila dapat meninggal dengan damai, maka dia sudah amat beruntung.

Akhirnya nasib keempat tokoh tersebut ternyata benar sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Pei Xing-jian. Lu Zhaolin, Luo Binwang, Wang Bo, tiga orang ini berusia pendek, hanya Yang Jiong hidup sedikit lebih lama.

### Kesimpulan



Dari kisah nyata ini dapat dilihat bahwa daripada memiliki karya tulis yang bagus lebih baik menitikberatkan pada pengamalannya. Membanggakan bakat atau kelebihan yang dimiliki sendiri bukanlah sikap seorang insan mulia! Apalagi orang jaman kini selalu menjunjung tinggi kalimat “Patut dibanggakan”, sehingga membudaya di kalangan masyarakat, bahkan mereka tidak merasa bahwa hal ini adalah salah, harus diketahui bahwa keangkuhan akan mengundang

kerugian, sedangkan rendah hati akan mendatangkan manfaat, hanya mereka yang rendah hati yang akan menikmati pahala!

## BAGIAN 28 ~ PENJELASAN

è è yáng shàn  
遏 惡 揚 善 。

Penjelasan :

Kita harus menghentikan orang lain melakukan kejahatan, supaya dia tidak semakin brutal, sehingga orang lain akan disakitinya; selain itu juga harus memuji kebajikan orang lain, supaya dia takkan lelah melakukan kebajikan, sehingga masyarakat juga akan terpengaruh olehnya.

Analisa :

Setiap orang yang melakukan kejahatan ternyata bukanlah karena sifat alaminya! Tetapi oleh karena kebiasaannya berbuat jahat sehingga kebiasaan ini telah tertanam dengan mendalam, maka akan sangat sulit untuk menolongnya. Atau sudah tahu perbuatan ini adalah salah tetapi sengaja melanggarnya, sehingga pada akhirnya menciptakan karma buruk; bila ditelusuri permulaannya tak lebih hanyalah sebersit niat yang menyimpang!

Namun setiap insan memiliki hati nurani dan kebijakan, ketika seseorang melakukan pelanggaran pada waktu permulaan, ketika niat buruk baru saja muncul, seharusnya dengan segala daya upaya untuk segera menasehatinya, menyadarkannya, bahkan juga mengerahkan segenap kemampuan untuk menghentikannya; diri siapa yang tidak memiliki hati nurani dan kebijakan? Setelah menasehati dan menyadarkan dirinya, apakah mungkin dia tidak bisa kembali ke jalan yang benar?

Andaikata tidak beruntung, orang yang telah melakukan kejahatan besar, andaikata saya dapat membangkitkan ketulusan untuk mempengaruhinya, menghentikannya dari kejahatan, maka hati bajiknya tidak mungkin takkan muncul keluar, bahkan juga dapat memperbaiki diri kembali ke jalan yang benar dan memulai sebuah lembaran kehidupan yang baru, bertobat atas dosa-dosa yang diperbuatnya sebelumnya!



Lagipula manusia bukanlah orang suci, bagaimana mungkin bisa mewujudkan setiap hal yang dilakukannya pasti merupakan kebajikan? Andaikata hanya satu tindakan atau sepatah ucapannya mengandung kebajikan, maka sudah sepatutnya untuk segera memberi pujian, supaya insan yang sudah terbiasa berbuat baik dapat mengukuhkan keyakinan hatinya, sehingga lebih tekun untuk melakukan kebajikan; sedangkan mereka yang belum terbiasa berbuat baik, setelah mendengar pujian ini, juga akan timbul rasa kagum dan keteguhan hati untuk berbuat baik.

# Bagian 28 - Cerita

è è yáng shàn  
遏 惡 揚 善 。

Cerita 1 :

Seperti yang tercantum di dalam Empat Ajaran Liao Fan, Da Shun yang sebelum menjadi kaisar, di tepi Danau Lei Ze, melihat ada sekelompok nelayan yang berusia muda dan kuat, memilih perairan yang dalam untuk menangkap ikan; sehingga memaksa para nelayan yang sudah tua usianya dan lemah, menangkap di perairan yang arusnya deras dan dangkal. Para nelayan muda tersebut telah menguasai tempat yang banyak ikannya.

Shun yang melihat keadaan ini, di dalam hatinya merasa amat prihatin. Lalu terpikir pada sebuah cara, dia sendiri juga ikut menangkap ikan, ketika melihat para nelayan yang suka berkuasa, Shun menutupi kesalahan mereka, bahkan juga tidak menyebarkanluaskannya; ketika melihat para nelayan yang rendah hati dan suka mengalah, Shun memuji dan menyebarkanluaskan kebajikan mereka ke mana-mana, mengambil mereka sebagai contoh teladan, bahkan belajar dari mereka yang suka mengalah.

Demikianlah setelah Shun menjadi nelayan selama setahun kemudian, para nelayan muda mulai mengalah dan memberikan perairan dalam yang banyak ikannya kepada nelayan lainnya. Kisah Shun ini, hanyalah untuk menasehati orang lain, tetapi kita tidak boleh salah tafsir dan menganjurkan orang lain untuk menangkap ikan.

Harus diketahui bahwa menangkap ikan adalah melanggar sila pembunuhan, janganlah melakukannya. Lalu orang seperti Shun yang begitu berpengertian dan pintar, tentunya dapat menggunakan beberapa patah kata untuk menasehati orang lain, tetapi mengapa dia harus terjun sendiri secara langsung ke dalam permasalahan tersebut?



Harus dipahami bahwa Shun takkan menggunakan ucapan untuk menasehati orang lain, tetapi mengambil diri sendiri sebagai teladan bagi insan lain, sehingga orang lain yang melihatnya akan merasa malu dan mengubah pikiran yang mementingkan diri sendiri, ini adalah daya upaya dari insan yang memiliki hati nurani dan kebajikan yang mendalam!

## BAGIAN 29 ~ PENJELASAN

Tuī duō qǔ shǎo  
推 多 取 少 。

Penjelasan :

Tak peduli apakah sesama saudara akan membagi harta warisan, atau hadiah dari teman, juga seharusnya dapat mengalah, bagian yang lebih banyak diberikan kepada saudara atau teman lainnya, sementara diri sendiri mengambil bagian yang lebih kecil, keuntungan hendaknya dibagikan kepada orang lain, sementara diri sendiri menerima kerugian dengan ikhlas.

Analisa :

Jalanan persaudaraan merupakan hubungan darah daging, sedangkan harta warisan merupakan benda di luar diri, maka itu seharusnya bersikap mengalah! Di dalam “Sutra Pengajaran Warisan Buddha (Sutra on the Buddha's Bequeathed Teaching/ Fo Yi Jiao Jing)”, Buddha Sakyamuni mengatakan bahwa manusia yang memiliki nafsu keinginan yang banyak, oleh karena dia amat serakah dan mengejar keuntungan dan ketenaran, maka itu penderitaan dan kekotoran batin (klesa) nya, bila dibandingkan dengan orang-orang di sampingnya, akan lebih banyak; sedangkan manusia yang memiliki nafsu keinginan yang sedikit, bahkan jika dia tidak memiliki keinginan apa-apa, maka takkan memiliki begitu banyak penderitaan dan kekotoran batin (klesa).

Seseorang jika ingin terlepas dari berbagai siksaan dan kekotoran batin, seharusnya tahu berpuas diri dan merasa cukup; dan cara untuk berpuas diri dan merasa cukup merupakan tempat dimana kekayaan dan kedamaian berada! Orang yang tahu berpuas diri dan merasa cukup, meskipun hanya tidur di atas lantai, namun juga merasa amat terhibur dan bahagia; sedangkan orang yang tidak tahu

berpuas diri dan merasa cukup, meskipun tinggal di Surga, juga takkan merasa puas!

Harus diketahui bahwa seseorang bila dapat melakukannya di atas harta kekayaan yakni dengan mengalah dan mengambil bagian yang lebih sedikit, maka hati juga akan merasa seimbang; segala kondisi yang berada di luar diri, takkan membuat hatinya goyah dan kacau, maka itu dia selamanya akan merasa cukup dan selalu berbahagia!

Tuan Yu Tie-qiao berkata bahwa manusia di dunia ini jika tidak mempunyai uang maka tidak bisa bertahan hidup, lagi pula di dunia ini tidak ada manusia yang tidak suka pada uang, juga tidak ada hari yang tidak memerlukan uang! Maka itu uang merupakan benda yang tidak boleh tidak ada dalam kehidupan manusia; tetapi harta kekayaan yang dimiliki oleh setiap manusia sudah ditentukan jumlahnya, jika ingin memperoleh lebih banyak sedikit juga merupakan hal yang mustahil!

Lalu cara setiap insan memakai uang juga berbeda-beda, contohnya orang yang boros sekali keluar jumlahnya seribu dollar, sedangkan orang yang kikir satu sen pun tidak sudi dikeluarkannya. Orang yang jujur dan bersih, meskipun orang lain mengantar dan menghadihkannya uang pada larut malam, dia juga akan menolak dan tidak sudi menerimanya, sementara orang yang serakah, bahkan di siang bolong juga berani menjalankan aksi perampokan di tempat umum!

Harus diketahui orang yang kikir, pandangan dan pengetahuannya rendah dan sempit, satu sen pun dianggapnya amat berharga, ibarat lebah yang melindungi madu yang dihasilkannya, ibarat anak kecil yang menyembunyikan biskuitnya, sedikitpun tidak sudi dibagikannya kepada orang lain. Tindakan orang kikir yang hanya tahu melindungi harta kekayaannya ini, hanya akan mengundang kebencian di kalangan masyarakat, namun Langit takkan karena kekikiran orang ini lalu menjadi murka; tetapi orang kikir yang terlalu serakah, bukan hanya merasa puas atas kekayaan yang telah dia peroleh, malah juga menginginkan harta kekayaan orang lain; kerakusannya ibarat ikan menelan perahu, ular menelan gajah!



Abang adik saling berebutan harta warisan, sesama sahabat saling bersaing dan bermusuhan, perampok menghabisi nyawa orang lain, pejabat tamak melanggar hukum, pejabat rendah berkhianat pada negaranya, semua ini karena niat pikiran serakah! Karena itu, Dewa Taishang di dalam risalah ini terus menerus menyadarkan manusia akan bahaya dari tamak pada harta kekayaan; namun bukan berarti tidak boleh memiliki uang, uang boleh dimiliki sesuai dengan kebutuhan, sementara besar kecilnya juga tidak ada jumlah yang pasti; bagi orang yang miskin satu atau dua tael emas sudah merupakan jumlah yang tidak sedikit! Tetapi bagi orang kaya, sepuluh ribu tael emas tidaklah banyak!

Bagi insan yang jujur dan bersih, yang seharusnya memperoleh seratus tael malah hanya bisa mendapatkan sepuluh tael saja, namun dia juga tidak merasa hanya mendapatkan sedikit; sedangkan orang yang tamak, yang seharusnya hanya memperoleh seratus tael namun bisa mendapatkan seribu tael, dia juga takkan merasa kebanyakan; hanya insan yang hatinya seimbang dan adil, berlapang hati atas jumlah yang seharusnya dia peroleh, dan ketika dia hendak mengambil jumlah tersebut, juga takkan mengambil melebihi bagian yang dia peroleh, ini adalah cara untuk mengambil bagian yang sedikit.

Lalu hati manusia selalu mengharapkan untuk memperoleh bagian yang lebih banyak, ini juga merupakan tabiat manusia pada umumnya; tetapi bila dapat menerima apa adanya, jangan berebutan, maka diri sendiri takkan menciptakan karma buruk.

Harus diketahui bahwa asal usul datangnya harta kekayaan itu beragam, ada banyak sebab dan kondisi yang berbeda-beda; kekayaan yang kita nikmati saat ini sudah ada dalam garis hidup kita; lalu bagaimana bila kita sempat mengambil kekayaan yang tidak ada dalam garis hidup kita, maka ini serupa dengan meneguk arak beracun atau memakan daging busuk, apakah dengan demikian bisa terasa aman dan mengenyangkan? Maka itu untuk amannya lebih baik kita menolaknya. Andaikata kekayaan yang kita tolak itu ternyata adalah harta yang sudah ada di garis hidup kita, maka rejeki yang telah kita tolak tetap akan kembali lagi melalui tempat lainnya!

Menghadapi godaan harta kekayaan, haruslah sanggup melampauinya, jangan begitu melihat uang maka langsung hilang kendali! Mungkin bagi orang kaya hal ini masih sanggup dilampaui, namun bagi orang yang tidak punya, maka hal ini akan terasa sulit dilaksanakan. Meskipun demikian sulit, namun asalkan giat berusaha dan bersungguh-sungguh, sehingga Dewa dan Malaikat mengetahui akan sebersit niatku yang berani menolak keserakahan itu, meskipun kehidupan dilewati dengan sudah payah, namun takkan menemui jalan buntu.



Dengan meyakini kebenaran ini dan mengamalkannya dengan pasti, maka aturan mengambil bagian yang sedikit akan menjadi jalan menuju kaya!

# Bagian 29 ~ Cerita

tuī duō qǔ shǎo 。  
推 多 取 少 。

## Cerita 1 :

Pada masa Dinasti Song terdapatlah seorang yang bernama Xu Ji, hendak membagi harta warisan dengan pamannya, terlebih dulu dia mengundang pamannya untuk mengambil semua benda berharga yang diinginkannya, barulah sisanya diambilnya sendiri; akhirnya setelah pamannya memilih semua harta benda tersebut, yang tersisa hanyalah satu peti buku, dan dua buah gubuk yang sudah reyot, namun Xu Ji tetap menerimanya, di dalam hatinya juga sama sekali tidak ada mengeluh dan penyesalan!

## Cerita 2 :

Pada jaman dahulu kala di sebuah tempat yang disebut Kabupaten Cixi, terdapatlah dua orang pelajar yang saling bersahabat. Pelajar A berhasil memperoleh pekerjaan menjadi tenaga pengajar di sebuah sekolah dengan gaji pertahun sebesar 9 tael emas, sedangkan Pelajar B juga berhasil menjadi tenaga pengajar di sekolah lainnya dengan gaji pertahun sebesar 6 tael emas.

Pelajar A berkata dengan gembiranya : “Tahun depan kita tidak perlu merisaukan biaya hidup kita lagi!”. Sedangkan Pelajar B menyahut : “Abang hanya perlu menghidupi kakak ipar, dengan uang 9 tael emas sudah lebih dari cukup;

sedangkan saya masih harus menghidupi ayahbundaku, 6 tael emas sungguh tidak mencukupi!”

Pelajar A yang mendengarnya lalu berkata : “Oleh karena adik mengalami kesulitan maka saya akan menukar sekolah tempat saya mengajar kepadamu, sedangkan saya sendiri akan bekerja di sekolah tempat kamu mengajar!”

Setelah mereka bertukar tempat bekerja, Pelajar A segera menuju tempat kerjanya yang baru, suatu hari dia mendapati di bawah kasurnya ada sebuah buku yang sudah usang, di dalamnya tercatat beberapa resep obat yang digunakan dalam pembedahan, murid-muridnya berkata bahwa buku ini adalah peninggalan dari guru yang terdahulu.

Ketika Pelajar A pulang ke rumahnya menjalani liburan musim dingin, suatu hari ada beberapa orang pelayan yang dengan wajah panik menghampirinya sambil bertanya : “Apakah di sini ada ahli bedah!”. Lalu melanjutkan lagi berkata : “Majikan kami adalah Tuan Bu Zheng, seorang pejabat yang sedang menempuh perjalanan pindah tugas dari Provinsi Fujian menuju ke Provinsi Shandong, di tengah perjalanan tiba-tiba di pundaknya tumbuh borok, amat kesakitan, bahkan akan segera menemui ajalnya, gejala ini sudah berlangsung hingga tiga hari lamanya!”

Pelajar A segera teringat pada buku resep obat yang dia temukan beberapa waktu yang lalu, dan kebetulan cocok dengan penyakit ini; kemudian dia mengikuti para pelayan pergi melihat kondisi pasien, menuruti resep yang tercantum di buku dan memberikan pengobatan, sungguh mujarab akhirnya penyakit Tuan Bu Zheng berhasil disembuhkan.

Tuan Bu Zheng amat gembira, mengeluarkan seratus tael emas sebagai ungkapan terima kasih. Pelajar A lalu bercerita tentang bagaimana dia mengalah dan menukar sekolah tempat bekerjanya kepada Pelajar B, sehingga dia bisa berkesempatan menemukan buku resep obat ini, Pejabat Bu Zheng amat kagum lalu memberi pujian dan penghargaan; kebetulan Bupati Cixi adalah keponakan Tuan Bu Zheng, sehingga beliau berusaha dengan segenap usaha

merekomendasikan Pelajar A untuk memasuki Sekolah Persiapan Bagi Peserta Ujian Negara.

Analisa Lanjutan :



Sesama saudara saja akan saling berebutan harta kekayaan, apalagi sesama teman? Pelajar A yang mempertimbangkan bahwa sahabatnya masih harus menghidupi ayahbundanya, maka itu dia rela menolak bagian yang lebih besar dan mengambil bagian yang lebih kecil; harus diketahui bahwa satu atau dua tael emas meskipun jumlahnya kecil, namun moralitas ini sungguh bernilai! Maka itu pelajar A akhirnya dapat meraih sekaligus ketenaran dan keuntungan, keberhasilannya ini diperoleh dari hanya sebersit niat pikiran tersebut!

## BAGIAN 30 ~ PENJELASAN

shòu rǔ bù yuàn  
受 辱 不 怨 。

Penjelasan :

Meskipun menerima hinaan dari orang lain, juga hanya menyalahkan moralitas diri sendiri yang masih tipis, jasa kebajikan yang dangkal, tidak sanggup membuat orang lain jadi tergugah; maka itu harus lebih giat memupuk kebajikan dan menimbun jasa, takkan menyalahkan dan membenci orang lain.

Analisa :

Ketika menerima hinaan atau kritikan dari orang lain, segera melakukan introspeksi diri, apakah diri sendiri telah melakukan kesalahan? Jika benar telah melakukan kesalahan, maka kritikan orang adalah benar adanya, jadi kita harus menerimanya! Tetapi sebaliknya jika kesalahan itu ada pada orang lain, maka hinaan tersebut tentu saja tidak sepatutnya terjadi; meskipun hinaan atau kritikan itu ditujukan pada diri kita, maka ini serupa dengan tidak ada! Bukan hanya tidak membencinya, juga sesungguhnya tidak ada yang perlu dibenci!

Sejak dulu hingga sekarang, hanya mereka yang bijak dan pemberani, pasti sanggup bersabar menahan segala hinaan! Dengan demikian barulah pekerjaan besar bisa berhasil diselesaikan; kebenaran ini bukan dapat dipahami oleh mereka yang berhati sempit dan berpengetahuan dangkal.

Tuan Yan Mao-you dari Dinasti Ming, merupakan penduduk Kabupaten Pinghu Provinsi Zhejiang, pernah mengajari murid-muridnya : “Setiap insan yang belum pernah ditempa masalah dan belajar bersabar darinya, pasti tidak dapat mengetahui betapa sulitnya aksara kesabaran tersebut! Jika bukan karena niat pikiran bajik dan jahat di dalam hati yang saling berperang, maka juga takkan pernah menyadari bahwa aksara kesabaran itu betapa menakjubkannya!

Seseorang jika tidak sanggup bersabar pada hinaan dan penderitaan, meskipun dia memiliki hati yang baik; tetapi begitu disakiti oleh orang lain, maka kebajikannya jadi hilang, begitu ditempa orang lain, maka dia akan segera jatuh terpuruk; maka itu Mencius berkata : “Ketika Langit hendak menganugerahkan sebuah tanggung jawab besar untuk dipikul seorang manusia, pasti terlebih dulu akan menguji keteguhan hatinya, agar dia belajar dan menempa keteguhan hati dan kesabarannya”, setiap insan harus bisa memahami rintangan yang satu ini!

Umpamanya dermawan yang memberikan bantuan kepada orang lain, mungkin tak terhindar dari dibenci oleh sebagian orang lainnya; dalam menghadapi rintangan apapun, meskipun pekerjaan di bidang pendidikan, juga tak perlu menghindar dari kritikan orang lain. Hadapi setiap orang dengan kebesaran jiwa.



Ejekan atau hinaan dan semua keadaan yang tidak menyenangkan ini, juga akan datang seiring dengan munculnya hati dan tindakan yang bajik. Bila tidak bisa memahami kebenaran yang terkandung di dalamnya, maka bukanlah insan yang benar-benar menjalankan kebajikan!”

## BAGIAN 30 ~ CERITA

shòu rǔ bù yuàn  
受辱不怨。

Cerita 1 :

Pejabat Dinasti Song tersohor yang bernama Fu Bi, mengajari anak-anaknya : “Aksara Kesabaran sungguh menakjubkan sekali! Seorang insan bila dapat berlaku jujur dan tidak korupsi, sederhana dan berhemat, kemudian ditambah dengan ketrampilannya melatih aksara Kesabaran ini, maka tidak ada urusan yang tidak berhasil diselesaikannya!”.

Ketika Fu Bi masih berusia muda, ada orang yang memarahinya, melihat hal ini, orang yang berada disampingnya berkata : “Hei! Ada orang yang sedang memarahimu!”. Fu Bi menyahut : “Mungkin dia sedang memarahi orang lain!”. Orang yang disampingnya berkata lagi : “Dia menyebut nama dan margamu, sudah jelas sedang memarahimu!”. Fu Bi menyahut : “Dunia ini begitu luas, apakah tidak ada orang lain yang mempunyai nama dan marga yang mirip denganku? Jadi dia bukan sedang memarahiku!”.

Setelah mendengar ucapan Fu Bi, orang yang berada disampingnya itu merasa sangat malu sekali.



Cerita 2 :

Pada jaman dahulu kala di sebuah tempat yang disebut Jiangyin, terdapatlah seorang hartawan yang bermarga Xia, suatu hari ketika dia sedang bermain catur dengan tamunya, tiba-tiba ada orang yang berteriak-teriak berkata padanya : “Hei kamu marga Xia, saya hanya berhutang pada keluargamu bunga pinjaman sebesar dua tael perak, tetapi kenapa anda tiap hari menyuruh orang datang menagih padaku!”

Belum sempat Tuan Xia membuka mulut menjawab, orang ini sudah kepalang emosi bahkan memukul dan membanting meja hingga anak catur jatuh berantakan memenuhi permukaan lantai. Tuan Xia tertawa lalu berkata : “Tujuan anda datang ke rumahku dan memberitahukan padaku semua ini, tidak lain adalah supaya bunga pinjaman dua tael perak ini dihapus bukan?”

Kemudian Tuan Xia mengambil pena kuas lalu menulis kalimat “Dihapus bunga pinjaman dua tael perak”, orang itu segera menyambar kertas tulisan tersebut lalu berterimakasih dan bergegas pamit. Tamu Tuan Xia yang menyaksikan secara langsung kejadian ini, merasa amat salut dan memuji : “Tuan Xia sungguh merupakan insan mulia yang jaya moralitasnya!”.

Tuan Xia menjawab : “Kesabaran adalah pintu yang penuh menakjubkan! Dalam menangani masalah dan memperlakukan manusia maupun makhluk lainnya, andaikata ada orang lain yang bersikap buruk padaku, ibarat berjalan di atas tumpukan duri; pada saat demikian hanya dapat berjalan dengan pelan, perlahan-lahan membebaskan diri dari duri yang menghalang, maka dengan demikian bagaimana mungkin duri itu akan membuat kita jadi emosi?”

Juga seperti perahu kosong yang menabrakku, ubin terapung yang memukuliku; andaikata hatiku dapat tak tergoyahkan, maka hawa kebencian ini barulah dapat terurai! Apalagi wajah orang tadi sungguh keji, ucapannya juga kasar, tentunya dia datang kemari dengan persiapan yang matang! Maka itu saya takut bila membuatnya marah sehingga akan ada kejadian yang tidak diinginkan, jadi lebih baik menghapus bunga pinjamannya”.

Malam harinya, tersebar berita bahwa orang jahat tadi telah meninggal dunia di dalam kakus di rumahnya sendiri. Ketika ditelusuri lebih jauh, ternyata penyebabnya adalah orang ini karena banyak berhutang, akibatnya dikejar-kejar dan didesak hingga tidak memiliki jalan lain lagi, maka itu dengan terlebih dulu meneguk racun lalu pergi ke rumah Tuan Xia, berharap bisa memperoleh sedikit keuntungan darinya; oleh karena kemudian dia tergugah dan berterimakasih pada kebesaran jiwa Tuan Xia yang menghapus bunga pinjamannya, maka itu dia membatalkan niatnya untuk mengelabui dan mencelakai Tuan Xia, sehingga dengan terburu-buru pulang rumah, di dalam kakus berusaha menawar racunnya; namun sayangnya sudah terlambat karena racun sudah menyebar di dalam tubuhnya, sehingga tidak sempat menawar dan mati keracunan!



Setelah mendengar hal ini, Tuan Xia berterimakasih pada Langit, sejak itu setiap insan yang mengenal sosok Tuan Xia jadi merasa hormat dan salut padanya.

# BAGIAN 31 PENJELASAN

shòu chǒng ruò jīng

受 寵 若 驚 。

Penjelasan :

Ketika sedang dalam keadaan berjaya seperti memperoleh promosi, penghargaan dan lain sebagainya, sepatutnya memiliki pemikiran bahwa diri sendiri masih belum sanggup memikul beban ini, takut kalau kebajikan masih tipis dan jasa masih dangkal, pahala yang belum mencukupi, tidak dapat mempertahankannya untuk jangka panjang!

Analisa :



Ketika seseorang mengalami kejayaan, meskipun kemuliaan tersebut memang sudah sepatutnya diperolehnya; tetapi semestinya harus tahu merasa cukup dan puas! Bahkan ketika jaya seharusnya tahu merasa takut dan bermawas diri. Oleh karena ketika pahala datang maka mudah jadi lupa diri, pada saat demikian telah menanam benih petaka; lagipula setelah melewati siang hari maka mentari perlahan akan mulai terbenam, demikian pula rembulan setelah melewati purnama maka perlahan akan menjadi sabit, ini merupakan kebenaran yang pasti dan takkan berubah; maka itu ketika menikmati kejayaan, seharusnya

lebih tekun menimbun jasa kebajikan, mengerahkan segenap kemampuan untuk berbuat kebajikan, tidak berani sedikitpun merasa malas!

# Bagian 31 ~ Cerita

shòu chǒng ruò jīng

受寵若驚。

Cerita 1 :

Kaisar Zhou Cheng menyerahkan Negara Lu kepada putra Zhou Gong yakni Bo Qin. Zhou Gong memberi peringatan kepada Bo Qin : “Putraku! Yang Mulia menganugerahkan Negara Lu kepadamu, tetapi janganlah karena hal ini lantas kamu menjadi angkuh! Saya dengar bahwa insan yang memiliki moralitas besar dan luas, yang dapat menaati prinsip menghormati, maka dia pasti dapat mempertahankan kemuliaannya untuk jangka panjang; tanah yang ditebari benih tanaman akan memberikan panen berlimpah dan insan yang tahu berhemat, maka dia pasti dapat selamat; orang yang sedang menduduki posisi tinggi dan memegang kekuasaan besar, namun dapat mempertahankan sikap rendah hati, maka dia pasti dapat memiliki kemuliaan.

Penduduk sebuah negara yang memiliki ketrampilan bela diri dan kokoh, namun dapat mengendalikan keinginan untuk menguasai negara lainnya, maka negara ini pasti bisa berjaya. Bila ada insan yang memiliki kepintaran dan kebijaksanaan yang tinggi, tetapi tidak menonjolkan kepintarannya, maka dia pasti akan memperoleh manfaat.

Insan yang berpengetahuan luas yang dapat mengendalikan diri dan tidak menonjolkan pengetahuannya, maka meskipun pengetahuan yang dimilikinya hanya dangkal saja, tetapi sesungguhnya pengetahuannya barulah benar-benar luas

dan tebal! Ini merupakan kebajikan dari kerendahan hati; harus diketahui bahwa kesombongan akan mendatangkan kerugian, sedangkan insan yang rendah hati akan memperoleh manfaat. Segala bentuk keangkuhan haruslah diubah, jangan biarkan kesombongan itu berkembang; sebaliknya kerendahan hati haruslah senantiasa dilembabkan agar tidak layu, ibarat tempat yang rendah, ketika aliran air melewatinya pasti dapat mengisi kekurangannya; dan bagi setiap manusia tentunya akan membenci orang yang angkuh dan menyukai insan yang rendah hati! Janganlah pernah menganggap bahwa dengan memperoleh anugerah Negara Lu maka merasa angkuh!”

Seorang pelajar yang bila dapat merenungkan secara mendalam ajaran Zhou Gong kepada Bo Qin, maka hawa kesombongan yang ada di dalam hati sendiri, juga takkan berdaya untuk muncul! Saat berjaya juga akan senantiasa memiliki rasa takut dan mawas diri!

#### Cerita 2 :

Cen Wen-ben dari Dinasti Tang, ketika pihak kekaisaran mengumumkan dirinya memperoleh jabatan di pemerintahan, beliau bukan saja tidak merasa gembira, bahkan raut mukanya menampakkan kekhawatiran, melihat hal ini ibundanya bertanya : “Kekaisaran menempatkan dirimu pada posisi yang penting, kenapa kamu malah tampak tidak gembira?”

Wenben menjawab : “Saya bukan pejabat pemerintah yang sudah senior dan banyak berjasa, juga bukan sanak keluarga kaisar maupun sanak saudara bangsawan, tetapi malah memperoleh anugerah dari kekaisaran, bahkan ditempatkan pada posisi jabatan yang tinggi, memikul tanggung jawab yang amat berat, maka itu mengapa saya merasa risau dan takut!”

Cen Wen-ben berkata pada para tamu yang berdatangan mengucapkan selamat pada dirinya : “Hari ini saya hanya menerima ucapan berduka dari kalian, dan tidak menerima ucapan selamat!”

#### Cerita 3 :

Sima Guang dari Dinasti Song menulis surat kepada keponakannya, di dalam isi surat ada kutipan : “Belakangan ini saya menerima budi dari kaisar, mengangkatku menjadi pembantu menteri, pejabat istana lainnya yang merasa iri hati padaku jumlahnya tidaklah sedikit! Dan saya memperlakukan mereka dengan sikap lugu dan jujur; ibarat sehelai daun yang berguguran melayang dalam terpaan angin, jika ingin tidak terjatuh adalah hal yang sangat sulit! Maka itu sejak menerima tanggung jawab ini, hanya ada rasa takut dan tidak ada perasaan sukacita, kalian seharusnya dapat memahami maksudku!”

#### Cerita 4 :

Lu Duo-xun dari Dinasti Song, tidak lama setelah dia menduduki jabatan di pemerintahan, pakaian yang dia kenakan dan gaya hidupnya semakin lama semakin mewah. Melihat hal ini, ayah Lu Duo-xin dengan raut wajah yang risau menasehati putranya : “Setiap generasi keluarga kita merupakan budayawan, selama ini melewati kehidupan yang sederhana dan berhemat, hari ini kamu dalam sekejap sudah makmur, kehidupan jadi begitu mewah dan mubazir, sejak awal sudah melupakan bagaimana kondisi keluarga kita melewati hari demi hari”.



Lu Duo-xun tidak menaruh perkataan sang ayah di dalam hati, masih juga melewati hari-harinya dalam kemewahan dan mubazir, akhirnya dia menemui kegagalan.

# BAGIAN 32

## PENJELASAN

shī ēn bù qiú bào , yǔ rén bù zhuī huǐ 。  
施 恩 不 求 報 ， 與 人 不 追 悔 。

Penjelasan :

Budi yang kita dermakan pada insan lain, janganlah mengharapkan balasan; harta benda yang telah kita hadiahkan kepada orang lain, janganlah pernah menyesalinya.

Analisa :

Budi yang telah kita dermakan pada insan lain, andaikata kita masih mengharapkan dia memberi balasan, ini merupakan keserakahan hati kita, masih juga tidak melupakan budi yang telah kita berikan! Setelah memberikan harta benda kepada orang lain, lalu menyesalinya, ini merupakan hati kita yang kikir, masih belum dihapus! Harus diketahui bahwa hati yang tamak apalagi kikir, hal ini takkan dilakukan oleh seorang insan mulia.

Di dalam Sutra Intan tercantum bahwa Bodhisattva terhadap setiap manusia, urusan, makhluk hidup maupun benda mati, takkan ada kemelekatan sama sekali, dan menjalankan berdana. Juga tercantum bahwa jika Bodhisattva dapat berdana tanpa kemelekatan, maka berkah kebajikannya tak terbayangkan!

Dari sini dapat diketahui bahwa apabila manusia dapat menggunakan harta bendanya untuk menolong atau membantu orang lain, dapat melakukannya hingga di dalam tidak tampak adanya aku yang sanggup berdana, di luar tidak tampak



adanya penerima bantuan, di tengah tidak tampak adanya harta benda yang didermakan, inilah yang disebut dengan “Tiga Faktor Dalam Berdana Adalah Kosong”, yang juga disebut sebagai segenap hati suci dan bersih. Bila dapat melakukan dana secara demikian, meskipun dananya tidak sampai satu gantang beras, namun sudah dapat menanam berkah yang tak terhingga.

Jika masih ada pikiran yang mengharapkan imbalan, meskipun telah menderma sebesar dua ratus ribu tael emas untuk menolong orang lain, masih juga belum bisa memperoleh berkah yang sempurna!

Penyesalan, bagi orang yang melakukan kejahatan, bila dapat menyesalinya maka perlahan niat buruk tersebut akan berhenti; sebaliknya bila melakukan kebajikan lalu menyesalinya, maka selanjutnya niat bajik yang ada di dalam hati takkan muncul lagi!

Manusia yang menginginkan agar lumbung padinya senantiasa penuh dengan lima jenis biji-bijian, bahkan setiap tahun tidak pernah kekurangan, maka terlebih dulu harus menebarkan benih padi dan gandum, lalu mengerahkan segenap usaha untuk membajak sawah, menanam benih ke dalam tanah persawahan; jika tidak menanaminya lagi maka persediaan lima jenis biji-bijian di lumbung padi akan cepat habis dikonsumsi.



Demikian pula dengan berkah yang ditanami manusia, haruslah dengan hati yang berbakti, hati yang bermaitri karuna, hati yang menghormati, sebagai benih; lalu sandang, pangan, harta benda dan kehidupan sendiri sebagai kerbau bajaknya; kemudian dengan ayahbunda, orang miskin, orang sakit dan Triratna, sebagai ladangnya. Andaikata praktisi Buddhis ingin memperoleh berkah yang berlimpah yang tersimpan di gudang kesadarannya, pahala yang tak pernah habis selama kelahiran demi kelahiran, maka harus menggunakan hati maitri karuna, hati yang menghormati, hati yang berbakti, untuk mempersembahkan sandang, pangan dan harta benda bahkan kehidupan diri sendiri, kepada

ayahbunda, orang miskin, orang sakit dan Triratna, inilah yang disebut dengan menanam berkah; andaikata tidak menanam berkah maka akan miskin dan tidak memiliki pahala dan kebijaksanaan ; dan jatuh ke jalan samsara yang penuh ancaman bahaya! Ladang tempat menanam berkah adalah ibarat dengan tanah persawahan tempat menanam padi, maka itu disebut dengan ladang berkah.

# BAGIAN 33 - PENJELASAN

suǒ wèi shàn rén 。  
所 謂 善 人 。

Penjelasan :

Insan yang dapat mengamalkan semua kebajikan yang telah diuraikan sebelumnya, barulah disebut sebagai insan bajik.

Analisa :

Harus diketahui bahwa yang disebut dengan insan bajik, pertama-tama dapat membedakan baik dan buruk, takkan salah tafsir, bahkan memiliki sekaligus kebijaksanaan dan pemberani, yang terakhir dapat mencapai kondisi batin “melupakan baik orang lain mau diri sendiri”, dalam memperlakukan orang dan menangani urusan adalah dengan maitri karuna dan berlapang hati; apalagi maksud dan tujuannya dalam memperlakukan baik diri sendiri maupun orang lain, sama sekali takkan bertentangan dengan hati nuraninya!



Yang disebut dengan insan bajik adalah yang menjauhi kejahatan dan suka pada kebajikan; bagaimana pula agar manusia dapat mengenyahkan kejahatan dan hanya memiliki kebajikan saja? Oleh karena manusia selalu menganggap remeh tabiat dirinya, sehingga melupakan hati nuraninya; maka itu manusia harus tekun mengembangkan kebajikan, bila kejahatan muncul maka

segera bertobat dan kembali ke jalan yang benar, dengan demikian barulah dapat mencapai kondisi batin dimana hanya ada kebajikan tanpa kejahatan!

# 乃ム古ムル ヨヨ ~ 仁モ仁ナム

suǒ wèi shàn rén  
所 謂 善 人 。

Cerita 1 :

Li Wen dari Dinasti Song menangani kasus dengan adil dan harum namanya, setelah berusia lanjut dan pensiun, oleh karena bertepatan dengan Festival Lampion maka istana kekaisaran mengadakan Pesta Lampion. Kaisar Song Taizong mengutus tandu untuk menjemput Li Wen ke istana, bahkan khusus mengatur agar dia duduk di samping kaisar, bahkan kaisar sendiri yang menuangkan arak ke dalam cangkir Li Wen dan memilihkan buah yang bagus buat dirinya sambil berkata : “Anda benar-benar merupakan seorang insan bajik nan mulia! Dua kali mengemban tugas sebagai perdana menteri, belum pernah menyakiti orang dan mencelakai makhluk hidup, ini merupakan alasan mengapa Beta selalu mengenang dirimu!”

Setelah Li Wen pulang rumah, memberi nasehat dan memotivasi putranya : “Meskipun sepanjang hidupku tidak memiliki jasa besar yang dapat menghebohkan dunia dan masyarakat; kemudian saya juga tidak pernah menutupi kebajikan yang dilakukan orang lain, menghalangi promosi jabatan orang lain, saat berada sendirian dan tidak ada orang lain di sampingku, juga takkan mengelabui diri sendiri; ketika menangani masalah orang lain, menaati dan menggunakan prinsip moralitas dan menunaikan kewajiban diri sendiri; empat butir hal ini, saya masih yakin bahwa diriku tidak melanggarnya; hari ini Yang Mulia di hadapan banyak pejabat memujiku sebagai insan bajik nan mulia; harus diketahui bahwa

yang disebut dengan insan bajik nan mulia, bahkan Konfusius berkata bahwa beliau sendiri juga belum pernah menemukannya!

Siapa pula diriku ini? Bagaimana mungkin berani menyangang sebutan insan bajik nan mulia? Kalian seharusnya ingat bahwa ucapan Paduka pada diriku merupakan pujian dan penghargaan yang melampaui batas, berusaha untuk mengamalkan empat butir hal yang baru saya sampaikan tadi, dengan demikian terhadap kaisar barulah merupakan kesetiaan sepenuhnya; terhadap ayahbunda merupakan bakti sepenuhnya; dengan landasan ini membina diri (mengembangkan moralitas diri) dan membangun keluarga, menangani urusan dan memperlakukan orang lain, dengan demikian takkan memalukan ayahbunda!”

Putra Li Wen yang bernama Zong`E mengikuti ajaran ayahandanya, kemudian berhasil menjadi insan yang harum dan tersohor namanya pada kala itu.

#### Cerita 2 :

Pada masa Dinasti Ming (1368-1644) di Provinsi Jiangsi, terdapatlah seorang yang bernama Zou Zi-yin merupakan seorang pemeluk Ajaran Buddha yang saleh, giat melakukan segala jenis kebajikan; setiap kebajikan untuk menolong orang lain dari bencana dan kesusahan, atau hal-hal yang dapat membantu orang lain agar bisa berhasil, meskipun dalam kondisi cuaca dingin membeku, atau mentari yang terik, namun kobaran semangatnya tetap membara takkan padam, maka itu orang-orang menyebutnya sebagai insan berkebajikan besar.

Setelah Zou Zi-yin meninggal dunia arwahnya jatuh ke Neraka dan tiba di hadapan Raja Yama, di dalam hatinya sungguh merasa tidak adil; Raja Yama segera memerintahkan hakim untuk membuka buku catatan kebajikan dan kejahatannya, begitu buku dibuka maka segera muncul aksara besar “ketenaran” dan “keuntungan”.

Setiap kebajikan yang dilakukan Zou Zi-yin sepanjang hidupnya, jika tidak dimasukkan ke dalam kategori “ketenaran”, maka termasuk dalam kategori “keuntungan”. Saat itu Zou Zi-yin baru merasa malu dan menerimanya.

Kemudian dia diberikan kesempatan kembali lagi ke dunia untuk menyampaikan pemberitahuan : “Tolong sampaikan pesanku ini kepada insan yang berbuat kebajikan di dunia ini, haruslah menggunakan ketulusan hati yang sepenuhnya dalam melakukan kebajikan; bahkan harus menyapu dasar hati hingga sebersih-bersihnya, jangan sampai menyerupai diriku, membawa serta niat yang menghendaki ketenaran dan keuntungan dalam melakukan kebajikan!”. Setelah menyelesaikan ucapannya, lima hari kemudian, Zou Zi-yin meninggal dunia.

Sahabat baiknya, Tang Shi berkata : “Saya amat memahami Zi-yin, mungkin dia tidak bisa menghindari keinginan untuk terkenal, namun mengenai keuntungan, Zi-yin adalah orang yang tidak kikir, bagaimana mungkin pada akhirnya malah berubah menjadi suka akan keuntungan?”

Hal ini pasti bermula dari kegiatannya mengumpulkan dana dari orang banyak untuk melakukan kebajikan; niat awalnya juga adalah demi kebajikan, tetapi setelah dana yang terkumpul jumlahnya banyak, dia jadi memiliki kesempatan untuk mengambil dan menggunakan uang dana tersebut sehingga melakukan pelanggaran; mulanya dia hanya berpikir : “Saya hanya meminjam sementara saja”. Namun lama kelamaan setelah meminjam sudah tidak dikembalikan lagi!

Inilah jerih payah Zou Zi-yin melakukan kebajikan sepanjang hidupnya, sehingga akhirnya memperoleh hasilnya yakni ketenaran dan keuntungan. Dari sini dapat dilihat bahwa Alam Baka dapat memaparkan dosa-dosa manusia yang terselubung. Saya dapat memahami maksud dari Zou Zi-yin, maka itu barulah saya menjelaskannya. Maka itu menasehati para insan yang berbuat kebajikan di dunia ini, dalam beramal janganlah ada kemelekatan, mengikuti jodoh yang ada memberi manfaat bagi masyarakat, ini merupakan kebajikan pertama.

Hati yang tidak mengharap pamrih, untuk menolong dan mencabut penderitaan para makhluk, menasehati setiap insan untuk memperbanyak melakukan kebajikan, ini merupakan kebajikan kedua. Memperbanyak kebajikan tersembunyi, memohon agar diri sendiri setelah meninggal dunia jangan sampai jatuh ke tiga alam penderitaan menjalani siksaan, maka ini adalah kebajikan ketiga.



Bila berbuat kebajikan tetapi masih ada sebersit niat ingin terkenal, maka ini adalah pikiran yang salah! Apalagi jika ada niat serakah, memasukkan dana amal ke dalam kantong pribadi, maka kelak jatuh ke Neraka, ibarat lesatan anak panah yang dilepas dari busurnya, begitu cepatnya, bagaimana tidak merasa takut?”



# BAGIAN 34 PENJELASAN

rén jiē jìng zhī , tiān dào yòu zhī , fú lù  
人 皆 敬 之 ， 天 道 佑 之 ， 福 祿  
suí zhī , zhòng xié yuǎn zhī , shén líng wèi zhī 。  
隨 之 ， 眾 邪 遠 之 ， 神 靈 衛 之 。

Penjelasan :

Amal yang dijalankan oleh insan bajik sepanjang hidupnya, menuruti kehendak orang banyak, maka itu manusia dunia menghormatinya; selain itu juga menuruti hati nuraninya, maka itu para Dewa melindunginya; sehingga pahala kekayaan, usia panjang, kesehatan dan gaji yang diperoleh, senantiasa mengikutinya; supaya dia tidak perlu memohon tetapi tetap ada; makhluk halus jahat dan sesat menjauhinya, tidak berani mengganggunya; sedangkan makhluk halus yang pintar dan benar, secara diam-diam akan memberikan perlindungan padanya, serta membantunya.

Analisa :

“Dihormati semua orang”, kebajikan merupakan sifat dasar manusia, begitu digerakkan maka akan mendatangkan mujizat; meskipun hanya seorang lansia yang lugu, yang begitu mendengar sebutir kebajikan juga akan memberi pujian dan salut, meskipun anda semiskin dan sejahat apapun, ketika bertemu dengan insan bajik juga takkan berani mengganggunya! Ini karena munculnya hati nurani, dengan sendirinya akan timbul kekuatan pengendalian diri dan tidak berani melakukannya.



Mengapa kita harus menghormati insan baik? Pasti karena moralitas yang dimiliki insan baik tersebut, sehingga dijunjung oleh orang banyak!

# BAGIAN 34 - CERITA

rén jiē jìng zhī , tiān dào yòu zhī , fú lù  
人 皆 敬 之 ， 天 道 佑 之 ， 福 祿  
suí zhī , zhòng xié yuǎn zhī , shén líng wèi zhī 。  
隨 之 ， 眾 邪 遠 之 ， 神 靈 衛 之 。

## Cerita 1 :

Sima Guang menempuh perjalanan dari Luoyang ke ibukota untuk menemui kaisar, penduduk ibukota yang melihat kedatangan Sima Guang, mengangkat tangan mereka di atas kening, memberi hormat. Kemanapun Sima Guang berada, penduduk akan berbondong-bondong menyertainya; hingga akhirnya mereka menghalangi jalan Sima Guang dan memohon padanya : “Tuan pejabat Sima! Mohon anda jangan pulang ke Luoyang, tinggallah di ibukota, membantu kaisar menyelesaikan urusan negara, barulah rakyat dapat hidup dengan tenteram!”

Ketika Tuan Liu Da-jian masih menjadi pejabat di istana, para penduduk tidak ada yang tidak melantunkan lagu tentang kesetiannya pada kekaisaran! Fu Bi yang menunggang keledai sampai di Jembatan Tianjin, penduduk kota yang mendengar kabar ini segera berbondong-bondong mendatanginya, hingga seluruh pelosok kota jadi kosong melompong!

Tuan Shao Kang-jie ketika sedang bertamasya di luar, para cendekiawan dan penduduk yang melihatnya, tidak ada satupun insan tidak tergesa-gesa mendatangi dan menyambutnya, oleh karena terdesak oleh kesibukan, bahkan sampai-sampai ada yang memakai sepatunya dengan terbalik!

Analisa :

“Hukum Langit memberi perlindungan”, Hukum Langit tidak memihak dan adil, namun selalu terjalin dengan insan bajik; lagi pula meskipun insan bajik tidak berkata apa-apa, namun Langit akan menanggapinya dengan cara yang menakjubkan; para Dewa juga tidak perlu diundang oleh insan bajik, namun dengan sendirinya Dewa akan datang memberi perlindungan kepada insan bajik!

Asalkan saya memiliki pikiran dan tindakan bajik, maka dapat menggugah Sang Langit, tak peduli berada dimanapun juga, pasti akan memperoleh perlindungan dari para Dewa!

Cerita 1 :

Pada masa Dinasti Song, Liu An-shi menulis laporan kepada kaisar, yang isinya mengungkapkan kebaikan dan kejahatan dari para pejabat istana, juga khusus membahas tentang orang licik yang bernama Zhang Dun, memohon kaisar agar tidak mengangkatnya jadi pejabat, untuk menghindari kejatuhan negara dan mencelakai rakyat.

Namun kemudian kaisar tidak sudi mendengarkan saran dari Liu An-shi, mengangkat Zhang Dun menjadi perdana menteri, Liu An-shi segera diturunkan pangkatnya dan dipindahtugaskan hingga ke perdalaman, menempuh perjalanan melewati gunung dan laut, demikianlah dia dipindahtugaskan dari satu tempat ke tempat lain, tiada tempat untuk menetap.

Semua orang yang mengasihannya berkata : “Liu An-shi yang telah berusia lanjut, kali ini karena ulah Zhang Dun yang balas dendam, sehingga dia dipindahtugaskan ke tempat yang ribuan mil jauhnya, pasti akan menemui ajalnya!”

Tetapi Liu An-shi malah sehat dan aman sentosa, usianya sudah mencapai 80 tahun, namun tidak pernah menderita sakit! Ketika Liu An-shi dipindahtugaskan,

ada seorang yang menawarkan pada Zhang Dun untuk membunuh Liu An-shi. Ketika orang ini sampai di tempat Liu An-shi bertugas, saat dia hendak menghabisi nyawa Liu An-shi, tiba-tiba orang ini seolah-olah dipukul oleh sebuah benda, seketika juga muntah darah dan mati mengenaskan!

Cerita 2 :

Tang Zi-yu berangkat dari Provinsi Sichuan sambil menggendong papan sembahyang ayahandanya, dengan menumpang perahu hendak pulang ke kampung halamannya di Kabupaten Jishui Provinsi Jiangxi. Pada waktu itu kebetulan sedang terjadi pasang naik di musim gugur, air sungai Sungai Jutang, mengalir dengan sangat deras dan mengenaskan; lagi pula berpapasan dengan turunnya hujan lebat, tukang perahu jadi panik; sementara itu Zi-yu lebih bersedih hati, khawatir tidak bisa membawa pulang papan sembahyang ayahnya ke kampung halaman, lalu menangis tersedu-sedu sehingga menggugah Sang Langit.

Baru saja dia mulai menangis, air sungai perlahan mulai surut, menanti hingga perahu yang dia tumpangi berhasil melewati tempat tersebut, air sungai kembali mengalami pasang naik, sama seperti kondisi tadi dimana arusnya deras dan mengenaskan.

Harus diketahui bahwa kesetiaan dan bakti merupakan hal terpenting dari moralitas dan kebajikan, maka itu para Dewa di Langit baru begitu melindungi insan yang penuh setia dan berbakti!

Analisa :

“Berkah dan kemujuran senantiasa mengikutinya”. Insan yang suci dan bijak serta insan mulia, ucapan dan tindakan mereka adalah baik, di dalam hatinya senantiasa ada hawa keharmonisan yang menggugah Sang Langit, dengan sendirinya akan ada kesejahteraan dan tanda-tanda baik serta pahala akan senantiasa menyertai mereka.

Cerita 1 :

Jenderal besar Dinasti Tang yang bernama Guo Zi-yi, ketika terjadinya pemberontakan An-shi, berhasil menyatukan dua buah ibukota yakni Chang`an dan Luoyang, jasanya ini tiada bandingnya, melampaui jasa seluruh pejabat berjasa Dinasti Tang; oleh karena memikirkan keamanan dan kesejahteraan rakyat banyak, maka itu dia mengabdikan hingga 30 tahun lamanya!

Kaisar menganugerahkan padanya sebagai Raja Fenyang, kekayaan dan umur panjangnya boleh dikatakan telah mencapai batas maksimal; bahkan anak cucunya semuanya menikmati kemakmuran dan kejayaan; sejak jaman dulu hingga sekarang merupakan hal yang langka dan tidak ada orang lain yang sebanding dengannya!

#### Cerita 2 :

Pada masa Dinasti Ming di Kabupaten Fengyang Provinsi Anhui, ada seorang yang bernama Zheng Zhao, pada suatu malam, dia bermimpi dirinya naik ke Istana Langit; melihat Dewa telah mempersiapkan tempat duduk buat dirinya, menanti kehadirannya; bahkan berkata padanya : “Sesungguhnya nasib anda semula adalah miskin, tetapi oleh karena anda giat melakukan kebajikan, maka itu saya mengutus Dewa Berkah dan Dewa Kemujuran menyertaimu. Untuk selanjutnya anda dapat menempati tempat duduk yang telah dipersiapkan untuk dirimu”.

Setelah Zheng Zhao terbangun dan sadar, niat bajiknya semakin bertambah dan teguh, namanya juga semakin terkenal; dimanapun dia berada maka harta benda juga akan menyertainya; kemanapun dia pergi maka kekayaan dan kemujuran juga menyertainya; anak cucunya sangat banyak, juga amat kaya, menikmati pahala yang amat besar; akhirnya Zheng Zhao pergi membina diri dan menjadi insan suci.

#### Analisa :

“Segala kesesatan akan menjauhinya”, sesat dan benar merupakan dua faktor yang tidak mungkin berada bersama, tempat dimana kebenaran berada maka dengan sendirinya kesesatan tidak bisa ikut bergabung. Umpamanya begitu mentari keluar maka salju akan segera mencair.

Li Ji-fu berkata : “Dewa menyukai kebenaran, seorang insan yang dapat mempertahankan kebenaran, maka dapat memperoleh perlindungan dari Dewa; Mara dan makhluk halus jahat lainnya tidak bisa menang dari seorang insan yang memiliki moralitas; tetapi jika sebaliknya kehilangan moralitas, maka Mara dan makhluk halus jahat lainnya akan menang dan berjaya”.

Cerita :

Pada masa Dinasti Ming, ada seorang insan terpelajar yang bernama Jing Qing, ketika dia menempuh perjalanan ke ibukota untuk mengikuti ujian negara, dia melewati Kabupaten Chunhua, lalu singgah dan menginap di sebuah rumah penduduk setempat; anak perempuan keluarga ini sudah dirasuki oleh siluman, malam itu ketika Jing Qing menginap di rumah tersebut, sungguh mengherankan malam itu siluman tersebut tidak keluar.

Setelah Jing Qing meninggalkan rumah itu, siluman datang lagi. Anak perempuan tersebut bertanya pada siluman : “Mengapa semalam anda tidak datang?”. Siluman menjawab : “Ini karena saya berusaha menghindari pelajar itu, maka itu saya tidak datang!”

Anak perempuan itu memberitahukan hal ini kepada ayahnya, sang ayah segera mengejar Jing Qing; Jing Qing menulis pada secarik kertas “Jing Qing ada di sini”, lalu menyuruh sang ayah menempel tulisan tersebut di depan pintu. sejak itu siluman tidak berani datang lagi.

Jing Qing yang sangat benar, jujur dan setia, hingga hari ini masyarakat masih menyanjungnya.

Analisa Lanjutan :

Seseorang yang memiliki hawa kebenaran, maka Mara dan makhluk halus jahat lainnya akan menghindar dan menjauhinya. Maka itu insan mulia akan memelihara hawa kebenarannya, dan untuk memelihara hawa kebenaran itu ada pada mensucikan hati dan pikiran.

### Cerita 1 :

Han Qi dari Dinasti Song, menguasai dengan trampil baik sastra maupun ilmu bela diri, ketika dia menjadi jenderal yang memimpin pasukan untuk menjaga perbatasan negara dari serangan luar, suatu kali dia memindahkan pasukannya dari Chengde ke Zhongshan, ketika melewati Kabupaten Shahe, tiba-tiba prajurit garis depan memberi laporan padanya : “Lapor jenderal! Arus sungai di depan tiba-tiba menjadi ganas, sebentar lagi semua prajurit akan tiba di sini!”

Han Qi segera memberi perintah darurat, menyuruh para prajurit untuk mempersiapkan perahu menyeberangi sungai; ternyata benar arus sungai amat deras, perahu terombang ambing digulung ganasnya arus sungai dan hampir terbalik, para prajurit menjadi panik dan ketakutan; pada saat inilah tiba-tiba muncul seekor naga sakti, menghentikan arus sungai yang deras, seketika air sungai menjadi tenang; menanti hingga pasukan prajurit yang dipimpin Han Qi melewati sungai dengan selamat, naga sakti tersebut barulah beranjak pergi, dan sungai kembali pada kondisi semula, arus sungai yang amat deras dan menggenaskan.

### Cerita 2 :

Pada masa Dinasti Ming di sebuah daerah yang disebut Yizheng, ada seorang pedagang bermarga Jin yang sudah berusia lanjut membuka kedai pergadaian, suatu kali sekelompok bandit merampok di mana-mana, hampir semua hartawan setempat sudah pernah dirampok; hanya keluarga Jin yang selamat, pemerintah jadi curiga keluarga Jin berkompot dengan para bandit.

Kemudian kelompok bandit berhasil ditangkap, pihak pemerintah segera bertanya pada bandit : “Mengapa hanya keluarga Jin satu-satunya yang tidak kena rampok?”. Bandit menjawab : “Beberapa kali ketika kami hendak merampok ke rumah keluarga Jin, kami diusir oleh Dewa!”

Pihak pemerintah tidak mempercayai ucapan bandit, lalu memanggil tetangga keluarga Jin untuk ditanya, mereka memberi jawaban : “Keluarga Jin tidak dirampok, ini dikarenakan keluarga Jin memupuk kebajikan! Kedai pergadaian



yang dimiliki oleh keluarga lainnya, ketika barang digadaikan maka dihitung dengan harga yang amat rendah, ketika hendak membelinya kembali maka harganya dihitung tinggi-tinggi; hanya satu-satunya kedai pergadaian milik keluarga Jin yang baik saat menggadai maupun membelinya kembali dihitung dengan harga yang setara, barang yang hendak digadai juga ditafsir dengan harga yang tinggi, tanggal jatuh temponya juga jauh; bahkan jika orang lanjut usia dan miskin yang hendak menggadaikan barangnya, maka uang bunga juga dihapus.

Sampai pada musim dingin, uang bunga untuk gadai baju tebal juga ditiadakan; ketika musim panas tiba, menghapus uang bunga untuk gadai baju tipis, setiap tahun keluarga Jin akan berlaku serupa ini! Tuhan melindungi insan bajik, maka itu mengutus Dewa untuk melindungi keluarga Jin, kebenaran ini tidak ada yang perlu dicurigai!”



Mendengar penjelasan ini, bupati setempat juga merasa amat bersukacita pada kebajikan hartawan Jin, bahkan menyampaikan laporan ini kepada kaisar, kaisar menurunkan titah untuk menyebarluaskan kebajikan yang dilakukan oleh Keluarga Jin

## bagian 35 ◉ penjelasan

suǒ zuò bì chéng shén xiān kě jì

所作必成，神仙可冀。

Penjelasan :

Dewa akan membantu kebajikan yang dilakukan oleh insan baik agar bisa berhasil, bahkan membantu agar mereka dapat membina diri menjadi insan suci!

Analisa :

Di dunia ini tidak ada kebajikan yang tidak mungkin berhasil dilakukan. Hanya dengan ketulusan hati menjalankan kebajikan; sehingga kebajikan yang dilakukan sesuai dengan hati nurani, maka secara diam-diam Langit akan membantu insan baik, karena itu tidak ada kebajikan yang mustahil dilakukan!



Taishang adalah sesepuh pertama dari Aliran Tao, maka itu yang dibahas di sini adalah tentang para Dewa. Manusia bisa menjadi Dewa bahkan juga dapat mencapai KeBuddhaan, jadi di dunia ini tidak ada kebajikan yang mustahil dilakukan! Apalagi hal sepele di dunia ini, yakni ketenaran, kekayaan dan usia panjang, apa susahnyanya untuk meraihnya? Hanya saja melihat apakah si pemohon benar-benar serius mengerjakannya.

# Bagian 36 ~ Penjelasan

yù qiú tiān xiān zhě , dāng lì yī qiān sān bǎi  
欲 求 天 仙 者 ， 當 立 一 千 三 百  
shàn , yù qiú dì xiān zhě , dāng lì sān bǎi  
善 ， 欲 求 地 仙 者 ， 當 立 三 百  
shàn  
善 。

Penjelasan :

Pembina diri yang ingin memohon untuk menjadi Dewa di Langit, seharusnya memupuk seribu tiga ratus butir kebajikan, sehari menjalankan satu kebajikan, hanya memerlukan waktu empat tahun sudah bisa mewujudkannya; sedangkan untuk menjadi Dewa di Bumi hanya perlu menimbun tiga ratus butir kebajikan saja, sehari menjalankan satu kebajikan, hanya memerlukan waktu setahun saja sudah bisa mewujudkannya.

Analisa :

Bagian ini mengulas tentang bagaimana cara untuk menjadi Dewa, di sini disebutkan angka seribu, juga angka tiga ratus, menunjukkan jumlah perbuatan baik dan berapa lama waktu yang diperlukan untuk mencapainya, asalkan melakukannya dengan serius, pasti bisa berhasil, juga harus ada niat yang tidak boleh mundur.

Perbedaan antara Dewa di Langit dan Dewa di Bumi adalah tergantung berapa banyak perbuatan baik yang telah dilakukan. Meskipun para Dewa memiliki usia yang panjang namun masih berada di dalam enam alam tumibal lahir!

Maka itu setelah menjadi Dewa hendaknya tidak berhenti mengejar kemajuan batin bahkan hingga mencapai KeBuddhaan, barulah takkan jatuh terpuruk, membulatkan tekad untuk maju terus, keluar dari enam alam tumibal lahir dan Trailokya (Kamaloka, Rupaloka dan Arupaloka), seperti dengan Dewa Lü Dongbin, setelah mendengar kebenaran yang tertera di dalam Sutra Intan yakni “Hati dan pikiran tidak melekat pada apapun”, karena itu mendadak dia tercerahkan; kemudian dia bertemu dengan Master Dhyana Huang Long, yang memberi pengesahan atas pencerahan yang diperolehnya.



Master Aliran Tao yang bernama Sun Simiao, juga sering belajar Buddha Dharma pada Master Vinaya Dao Xuan, dari Dinasti Tang, lalu juga menuju ke Chengdu Provinsi Sichuan, mendengar ceramah sutra Buddha dari seorang Bhiksu pengembara, barulah dia mendapat pengesahan menjadi master Aliran Tao, semua ini merupakan perumpamaan yang bagus dari selangkah lebih maju menuju pencapaian pencerahan tertinggi menyempurnakan KeBuddhaan.

## Bagian 36 ~ Cerita

yù qiú tiān xiān zhě , dāng lì yī qiān sān bǎi  
欲 求 天 仙 者 ， 當 立 一 千 三 百  
shàn , yù qiú dì xiān zhě , dāng lì sān bǎi  
善 ， 欲 求 地 仙 者 ， 當 立 三 百  
shàn  
善 。

Cerita :

Zhong Li dari Dinasti Han, mewariskan metode melatih Pil Keabadian kepada Lǚ Dong-bin, dengan menaruh pil tersebut di atas besi, maka besi tersebut akan berubah menjadi emas, dapat dipakai untuk menolong orang miskin di dunia.

Lǚ Dong-bin bertanya pada Zhong Li : “Setelah berubah jadi emas, apakah akan berubah kembali jadi besi?”

Zhong Li menjawab : “Lima ratus tahun yang akan datang, emas tersebut akan berubah kembali ke bentuk asalnya yaitu besi”.

Lǚ Dong-bin berkata : “Hal seperti ini yang akan mencelakai manusia pada lima ratus tahun kemudian, saya takkan sudi melakukannya”.



Zhong Li yang mengajari Lǚ Dong-bin metode mengubah besi jadi emas, tak lain hanyalah untuk menguji hatinya. Kini sudah jelas bahwa hati Lǚ Dong-bin amat baik dan jujur, maka itu Zhong Li berkata padanya : “ Untuk membina diri jadi Dewa harus menimbun sebanyak tiga ribu butir jasa kebajikan, namun setelah mendengar perkataanmu ini, tiga ribu butir jasa kebajikanmu kini sudah jadi sempurna”.

# Bagian 37 - Penjelasan

jì huò fēi yì ér dòng , bèi lǐ ér xíng 。  
苟 或 非 義 而 動 ， 背 理 而 行 。

Penjelasan :

Bila ada manusia yang melawan kebenaran dan timbul niat jahat; bertentangan dengan hati nurani dan melakukan kejahatan.

Analisa :

Dari bagian ini Dewa Taishang mulai mengemukakan perumpamaan tentang perbuatan jahat mendatangkan musibah.

Orang jaman dulu berkata bahwa tabiat manusia itu ibarat air, harus menggunakan tata krama dan peraturan sebagai penahan atau pembatasnya, andaikata penahan atau pembatas tersebut terbuat dari bambu sehingga tidak kuat menahannya, pada akhirnya pasti ambruk, maka air akan menerjang ke mana-mana, banjir berubah menjadi musibah.

Tabiat manusia jika tidak diikat dengan erat dan dikendalikan, maka ini pasti tiada lagi rasa takut untuk berbuat jahat, melanggar hukum dan peraturan sehingga dunia diliputi oleh kekacauan besar!

Jadi untuk menghapus kekotoran batin (klesa) dan nafsu indria, menghentikan khayalan, berhenti berbuat jahat, menghentikan tindakan asusila, maka harus menjaga agar setiap saat tidak boleh melupakan hukum, peraturan dan tata krama.

Juga berkata bahwa kuda yang baik akan menerjang ke arah depan dan tidak berani sesuka hati berlari ke sembarang arah, alasan utamanya adalah dikarenakan ada cemeti yang sedang mengendalikannya!

Meskipun orang jahat itu bersikap kasar dan tidak menuruti aturan, namun juga tidak berani terlampaui tak terkendali tanpa mengenal rasa takut sama sekali, ini dikarenakan adanya ikatan berupa hukuman dan sanksi bagi pelanggarnya!



Sedangkan kesadaran (vijnana) kita, tidak berani sembarangan timbul niat pikiran, ini dikarenakan di dalam hati kita telah memiliki ketrampilan untuk melakukan introspeksi diri; maka itu di dalam hati seseorang, jika telah kehilangan kemampuan untuk melakukan introspeksi diri, akan seperti kuda yang telah kehilangan kendali, orang jahat yang telah kehilangan rasa takut akan hukuman atau sanksi, lantas bagaimana cara untuk menghapus nafsu keinginan dan khayalan yang ada di lubuk hati?



# BAGIAN 37 ~ CERITA

jì huò fēi yì ér dòng , bèi lǐ ér xíng  
苟 或 非 義 而 動 ， 背 理 而 行 。

Cerita :

Suo Jing-xu merupakan insan yang suka belajar dan mengejar kemajuan, pejabat daerah setempat amat mengagumi pendidikan dan karakter moralnya, sering menulis surat untuk mengundang Suo Jing-xu berkunjung ke kantor pemerintah, namun selalu ditolak olehnya.

Pada waktu itu gubernurnya bernama Yin Tan, pernah berkunjung ke rumah Suo Jing-xu dan bercengkerama dengannya. Karena larut dalam pembicaraan sampai melupakan waktu pulang ke rumah.



Setelah menyelesaikan pembahasannya dengan Suo Jing-xu, Gubernur Yin Tan berkata : “Kekayaan yang dianggap oleh sebagian besar pandangan duniawi sebenarnya bukanlah kekayaan batiniah! Maka itu sepasang mata berusaha mengejar ke arah luar melihat rupa yang bagus, telinga terlena dalam irama yang membuai; sementara Tuan Suo memiliki pemikiran yang terbalik dengan pandangan duniawi ini; orang awam suka mengejar kenikmatan hidup seorang pejabat, hanyut dalam ketenaran yang penuh duri-duri tajam; sementara Tuan Suo sendiri meskipun hidup dalam dunia yang hiruk pikuk, namun hatinya berdiam dalam moralitas dan nurani! Bagaimana mungkin kondisi luar dan kesusahan dapat menggoyahkan hatinya? Patut diketahui bahwa pemahaman Tuan Suo terhadap moralitas dan hati nurani, sangat mendalam dan jelas, maka itu

dengan sendirinya karakternya dapat mempertahankan moralitas dan menuruti hati nuraninya”.

# BAGIAN 38 - PENJELASAN

yǐ è wèi néng 。  
以 惡 為 能 。

Penjelasan :

Sudah melakukan kejahatan masih menganggap diri sendiri hebat.

Analisa :

Sifat dasar manusia adalah baik tetapi malah ada manusia yang berbuat jahat, menganggap dirinya hebat, sebenarnya dia telah kehilangan sifat dasarnya yang bajik; lagi pula “setelah berbuat jahat malah merasa diri sendiri hebat” merupakan alasan utama mengapa orang berbuat jahat, sehingga mengantarnya jatuh ke alam penderitaan. Orang yang sebodoh apapun juga takkan sudi menjadi orang jahat!

Juga tidak ada yang tidak berharap diri sendiri menjadi orang yang hebat; hanya saja salah tafsir akan aksara “hebat”, sehingga semakin melangkah semakin terperosok. Pada permulaannya katanya : “Orang yang cakap itu baru berguna, yang tidak cakap maka tidak berguna; orang yang punya kemampuan baru ditakuti orang lain dan tidak berani ditindas; orang yang tidak punya kemampuan, ke mana-mana ditindas orang”; tetapi lama kelamaan diri sendiri juga akan tahu hal-hal buruk dan jahat yang diperbuat diri sendiri; maka tanpa malu-malu lagi mulai berada dan berkumpul bersama orang-orang jahat lainnya dan tidak menjauhi mereka lagi!

Umpamanya orang loba, memanfaatkan kekuasaan, cara-cara licik untuk mengelabui dan merampas harta benda milik orang lain, menganggap diri sendiri itu hebat, lalu dengan bahasa indah mengatakan bahwa ini adalah kepintarannya!

Orang berhati keji mempergunakan cara paksaan dan perangkap-perangkap sadis, untuk mencelakai orang lain, menganggap diri sendiri itu hebat; bahkan mempergunakan bahasa yang indah bahwa inilah yang disebut dengan kecakapannya!

Orang yang rakus akan nafsu indria, melakukan penipuan dan bisnis asusila, menggoda istri orang lain, menganggap diri sendiri itu hebat; bahkan dengan bahasa yang indah menyebutnya dengan istilah playboy!

Orang yang suka berbohong, membujuk, merayu, menyanjung-nyanjung; menganggap diri sendiri itu hebat; bahkan masih menggunakan bahasa yang indah bahwa inilah yang disebut dengan kelihaiannya!

Orang yang suka menfitnah, menciptakan gosip dan membuat masalah, menganggap diri sendiri itu hebat; bahkan masih menggunakan bahasa yang indah bahwa inilah yang disebut dengan lidah fasih.

Orang seperti contoh-contoh di atas, tidak habis disebutkan satu persatu, mereka saling bersaing, melihat siapa yang lebih hebat!

Orang munafik, terhadap kondisi begini takkan merasa curiga namun bagi sebagian orang yang mendengarnya malah menganggap bahwa ini adalah bahasa yang baik! Maka itu kadang kala bertemu dengan orang yang tidak memiliki kepintaran dan kecakapan, bukan playboy, tidak lihai, tidak berlidah fasih, maka orang ini pasti akan ditertawai sebagai orang tolol di dunia ini, sampah ketinggalan jaman!

Menanti hingga ajalnya tiba, saat peti mati ditutup dan harus mempertanggungjawabkan semua kejahatannya, maka apa yang disebut dengan orang hebat, jumlahnya sudah terlampau banyak! Lalu sekarang ke mana perginya mereka?



Maka itu menasehati manusia di dunia, lebih baik menjadi orang tolol dan sampah ketinggalan jaman di mata orang banyak, sementara di dalam hati sendiri tetap teguh pada kebenaran; meskipun ini hambar namun sesungguhnya beraneka rasa, bahkan sangat erat dan stabil, takkan ada gagalnya! Bila anda tidak percaya akan kebenaran ini, maka coba amati insan bajik di dunia ini, tidak ada satupun yang tidak mendapat perlindungan dari Langit, lagi pula dihormati orang banyak! Sebaliknya orang jahat juga tidak ada satupun yang tidak mendapat kutukan dari Langit, lagi pula dibenci orang banyak!

# bagian 38 - cerita

yǐ è wéi néng  
以 惡 為 能 。

Cerita 1 :

Pada masa Dinasti Tang terdapatlah seorang yang bernama Yu Si-xuan, sangat pintar dan licik, Ratu Wu Ze-tian (ratu Dinasti Tang, memerintah dari tahun 690-705) ingin membuat sebuah kotak, dimana masyarakat boleh memasukkan pengaduan tentang rahasia yang memalukan dari orang lain.

Semua pengrajin tidak ada yang bisa membuatnya; hanya Yu Si-xuan yang malah berhasil menciptakannya keluar, bahkan sangat sesuai dengan apa yang dipikirkan oleh Ratu Wu Ze-tian.

Kemudian ada orang yang memasukkan kertas tulisan yang mengungkapkan rahasia Yu Si-xuan, yakni ketika Yu Si-xuan berada di Yangzhou, dia pernah membuat alat perang untuk Xu Jing-ye, yakni berupa roda pisau yang digunakan di medan perang untuk menabrak pasukan prajurit sehingga banyak prajurit kekaisaran yang gugur karenanya.

Akhirnya Yu Si-xuan dijatuhi hukuman mati.

Cerita 2 :

Pada masa Kaisar Song Hui-zong bertahta, Song Sheng ditugaskan di Kabupaten Zhenghe, dia bertanggungjawab di bagian pendistribusian barang untuk proyek pembangunan di bagian barat, dia pernah berkata pada orang lain : “Proyek ini harus cepat diselesaikan agar saya juga bisa segera mendapat penghargaan dari kaisar”.

Bahan material untuk proyek pembangunan yang memerlukan abu dari tulang sapi tetapi kemudian karena tulang sapi tidak mencukupi; Song Sheng menyuruh orang untuk menggali kuburan guna mendapatkan tulang manusia, lalu dibakar jadi abu, untuk menggantikan abu dari tulang sapi.

Pada saat itu, asistennya yang bernama Yunpan Sunkuang, pernah menasehati dan menghalangi tindakannya, Song Sheng tidak sudi mendengar nasehat Sunkuang, akhirnya Sunkuang terpaksa berpura-pura jatuh sakit dan berhenti dari jabatannya.

Kemudian Song Sheng yang berhasil menyelesaikan proyek dalam waktu singkat, lalu diangkat oleh kaisar sebagai anggota dari kelas menteri senior. Pada waktu itu tiba-tiba dia menderita penyakit aneh, bahkan berbicara sendiri : “ Saya menggali kuburan, menanggung dosa akibat mencuri dan membakar tulang manusia, sepatutnya dijatuhi hukuman mati sekaligus dengan seluruh anggota keluargaku!”. Setelah menyelesaikan ucapannya, lalu muntah darah dan mati; tidak berapa lama kemudian, seluruh anggota keluarga Song Sheng juga mati semuanya.

Sunkuang meninggal dunia akibat sakit, kemudian arwahnya sampai ke Neraka, dia melihat Song Sheng terbaring di atas ranjang besi dan pilar tembaga yang terbakar membara hingga kemerahan, menjalani siksaan hukumannya, sekujur tubuhnya penuh dengan darah.

Sunkuang berjalan ke ruangan aula lainnya, melihat ada hakim neraka, hakim tersebut berkata padanya : “Sunkuang, kamu pernah menghalangi Song Sheng agar jangan membakar tulang manusia, tetapi Song Sheng tidak sudi mendengarnya, lalu kamu meletakkan jabatan dan pulang kampung; kamu sungguh merupakan orang yang memiliki ketetapan hati! Sepatutnya usiamu diperpanjang 12 tahun”.

Oleh karena itu Sunkuang hidup kembali di dunia, bahkan membagi pengalamannya kepada orang banyak. Ketahuilah bahwa musibah yang paling menyakitkan di dunia ini, tak lain adalah musnahnya seluruh anggota keluarga!



Song Sheng yang oleh karena pada waktu permulaan timbul niat pikiran serakah untuk memperoleh penghargaan dari kaisar, sehingga melakukan kejahatan besar membakar tulang manusia, tidak berapa lama kemudian ditimpa musibah musnahnya seluruh anggota keluarganya; orang jaman dulu berkata : “Kejahatan timbul dari keserakahan, maka itu loba merupakan akar dari kejahatan; jadi cara untuk menghentikan kejahatan, yang paling penting adalah mengenyahkan ketamakan”. Ini adalah ucapan yang sesungguhnya.



# Bagian 39 - Penjelasan

rěn zuò cán hài  
忍 作 殘 害 。

Penjelasan :

Hati yang tega melakukan perbuatan yang melukai manusia dan mencelakai makhluk lainnya.

Analisa :

Ambil saja contoh makhluk hidup. Langit mencintai segala bentuk kehidupan, namun ada manusia yang hatinya malah begitu sadis, melakukan perdagangan makhluk hidup dengan keji. Harus diketahui bahwa memperjualbelikan makhluk hidup merupakan kejahatan yang paling berat; lagi pula apabila niatnya muncul dari rasa kejam, maka sama sekali tidak memiliki belas kasihan!

Dasar dari segala kebajikan adalah welas asih dan dasar dari segala kejahatan adalah kekejian; maka itu menyingkirkan hati yang kejam dan memperoleh hati yang welas asih, inilah letak ketrampilan melatih diri dari para Buddha, Bodhisattva serta insan suci dan bijak.

Ingin hidup dan takut mati, melekat akan kasih sayang pada keluarganya, tahu akan rasa sakit, merasakan penderitaan; kemelekatan dan perasaan ini bagi hewan maupun manusia adalah serupa! Tetapi manusia memiliki kebijaksanaan

sedangkan hewan tidak; manusia bisa bicara sedangkan hewan tidak bisa, manusia memiliki kekuatan besar sedangkan hewan ada di pihak yang lemah.

Masa kini lihatlah menu hidangan di atas meja makan manusia, bukan hanya seekor nyawa saja yang melayang; andaikata menggunakan kerang dan udang untuk dibuat masakan atau sup seafood maka harus membunuh lebih dari seratus nyawa! Juga ada orang yang suka pada makanan lezat, memikirkan segala cara, memanggang yang masih hidup, menguliti atau membuka cangkangnya, melakukan segala kekejian hanya untuk satu kali hidangan makan saja, setelah menyantapnya dia merasa bangga; andaikata saja terlambat menyajikannya keluar maka dia akan sangat murka dan memarahi si koki, maka bila direnungkan dengan seksama, sungguh merupakan hal yang membuat orang jadi kaget, cemas dan memprihatinkan!

Di dalam sutra tercantum bahwa semua makhluk hidup tidak ada yang tidak takut akan siksaan dipenggal dibawah tajamnya pisau, juga tidak ada yang tidak menyayangi nyawanya sendiri! Maka itu, ketika Wang Ke hendak menyembelih kambing untuk menjamu tamunya, sang kambing malah bersujud di hadapan tamu Wang Ke, memohon agar sang tamu bersedia menyelamatkannya.

Demikian pula ketika Zou Sheng hendak menyembelih rusa, sang rusa bersujud dan menangis tersedu-sedu; juga seperti ketika Shen Nei-han sedang bertugas sebagai hakim daerah di Jiangning, saat kokinya hendak menyembelih kambing, tetapi pisau jagalnya selalu tidak ketemu; kemudian barulah disadari bahwa ternyata pisau jagal tersebut disembunyikan kambing di dalam mulutnya, bahkan kambing juga menyembunyikan pisau jagal di bawah tembok!

Yang Jie ketika masih menjadi tukang jagal, pernah suatu kali dia bertamasya ke Gunung Ashoka, ketika terlelap di siang hari, dia bermimpi ada lebih dari seratus orang wanita datang ke hadapannya, sepertinya sedang mengatakan sesuatu pada dirinya. Setelah terbangun dengan diam-diam dia memeriksa ke dalam dapur, ternyata yang berada di dalam mimpinya adalah sekelompok kerang yang memohon pertolongan darinya!

Dari sini dapat diketahui bahwa, hewan juga begitu melekat dan menyayangi nyawanya, hal ini serupa dengan manusia! Apabila manusia tiba-tiba tersiram air mendidih, atau tergores oleh ujung pisau, pasti akan meronta-ronta minta pertolongan, kepanikan sejenak ini mengharuskan dirinya buru-buru pergi mencari dokter atau membeli obat, manusia begitu menyayangi tubuhnya, tetapi mengapa terhadap makhluk hidup malah tidak mempunyai hati yang mengasihani dan menyayangi kehidupan dan malah tega mencelakai mereka, apakah tidak merasa sayang menjalin ikatan permusuhan dengan mereka dan menciptakan karma buruk? Diantara semua karma buruk hanya ini yang merupakan yang paling menyakitkan!

Buddha, Bodhisattva dan Dewa juga menasehati kita jangan melakukan pembunuhan; patut diketahui bahwa Hukum Karma sedikitpun takkan meleset, seharusnya merasakan penderitaan yang dialami makhluk lain, bagaimana bila sebaliknya kita adalah mereka, apa yang kita rasakan, sadarlah segera! Maka itu di sini dijelaskan dengan seksama, janganlah menyembelih makhluk hidup untuk dijadikan sesajian guna memohon pada insan mulia!

Yang pertama, saat berulangtahun janganlah menyembelih makhluk hidup. Hari dimana bunda melahirkan diriku disebut hari penderitaan ibunda; maka itu pada saat hari ulang tahun, seharusnya menghindari pembunuhan dan bervegetarian, memperbanyak melakukan kebajikan, dengan demikian dapat menambah berkah dan usia panjang bagi ayahbunda.

Andaikata ayahbunda telah meninggal dunia, juga dapat dengan jasa kebajikan ini dilimpahkan agar arwah ayahbunda segera terlahir ke alam bahagia, bagaimana boleh melupakan bahwa hari ulang tahun merupakan hari penderitaan ibunda dan malah memuaskan nafsu makan secara tak terkendali, menyembelih dan makan daging?

Jika demikian maka ayahbunda akan ikut terpuruk, hal ini juga tidak menguntungkan diri kita. Tetapi hal ini malah merupakan tradisi masyarakat dunia

sejak tempo dulu, lagi pula mereka juga tidak merasa salah, sungguh membuat hati insan mulia menjadi tersiksa dan bersedih hingga mengalirkan air mata!

Yang kedua adalah pada saat melahirkan bayi tidak boleh membunuh; setiap orang yang tidak mempunyai anak akan merasa bersedih hati; sebaliknya orang yang mempunyai buah hati akan merasa bersukacita; tetapi mereka tidak memikirkan bahwa hewan juga amat menyayangi anaknya! Sekarang demi merayakan kelahiran anak sendiri, lagi pula dengan membunuh anak dari hewan tersebut, apakah hati akan merasa tenteram?

Lagi pula bayi yang baru lahir ke dunia, bukannya memupuk berkah memohon panjang usia buatnya, malah sebaliknya menciptakan karma buruk pembunuhan buatnya, tindakan ini sungguh terlalu bodoh! Tetapi hal begini, manusia di seluruh pelosok dunia sudah terbiasa dengan tradisi ini sejak tempo dulu, juga tidak merasa ada yang salah, sungguh membuat hati insan mulia menangis dan amat bersedih serta menghela nafas panjang!

Yang ketiga, mengurus upacara berkabung dan menyembahyangi leluhur tidak sepatutnya membunuh makhluk hidup. Baik dalam upacara berkabung, sembahyang leluhur, seharusnya menghindari pembunuhan, guna menambah berkah bagi sanak keluarga dan leluhur. Jika sebaliknya menyembelih hewan untuk dijadikan sesajian, hanya akan menambah dosa bagi mendiang dan leluhur.

Bukan hanya tidak ada manfaatnya, sebaliknya hanya akan mencelakai saja; maka itu orang yang memiliki kebijaksanaan takkan melakukannya; tetapi hal begini sudah terbiasa dilakukan oleh manusia di seluruh dunia sejak tempo dulu, juga tidak merasa salah, sungguh membuat hati orang menjadi bersedih dan menangis serta menghela nafas panjang!

Yang keempat adalah pada upacara pernikahan tidak sepatutnya membunuh makhluk hidup; pernikahan manusia dimulai dari perkenalan, pertunangan hingga pernikahan, tidak tahu sudah berapa banyak hewan yang disembelih selama periode tersebut! Harus diketahui bahwa suami istri menikah adalah langkah awal dari meneruskan silsilah keluarga dan mendidik putra putri; di dalam hari yang penuh sejahtera dan kegembiraan ini, malah melakukan perbuatan yang keji,

menggunakan daging hasil pembunuhan untuk menjamu tamu undangan, ini sudah menanam benih karma buruk menjalin permusuhan kelak di kemudian hari! Tetapi hal begini, manusia di seluruh pelosok dunia sudah terbiasa dengan tradisi ini sejak tempo dulu, juga tidak merasa ada yang salah, sungguh membuat hati orang menangis dan amat bersedih serta menghela nafas panjang!

Yang kelima adalah pada saat memohon berkah tidak sepatutnya melakukan pembunuhan; sebagian orang saat jatuh sakit, selalu menggunakan hasil pembunuhan untuk menyembahyangi Dewa, memohon supaya Dewa menurunkan berkah dan melindunginya; malah tidak terpikir akan niatnya bersembahyang, yakni untuk menghindari diri dari kematian dan memohon panjang umur!

Tetapi apa yang dilakukan sekarang adalah membunuh nyawanya untuk memperpanjang nyawaku, tentu saja ini sudah bertentangan dengan Hukum Langit dan hati nurani, sesungguhnya tidak ada lagi hal lain yang lebih parah daripada ini! Harus diketahui bahwa “Insan bijaksana, benar dan jujur barulah bisa menjadi Dewa”, mana mungkin Dewa masih memiliki niat yang masih mementingkan diri sendiri? Bila memohon berkah dengan cara sedemikian, maka bukan hanya tidak bisa memperoleh usia panjang, malah akan menambah karma pembunuhan diri sendiri!

Yang keenam adalah memanjatkan doa agar harapan bisa terkabul, juga tidak sepatutnya membunuh makhluk hidup. Harus diketahui kebenaran bahwa seluruh makhluk itu adalah setara dan memiliki benih KeBuddhaan. Buddha, Bodhisattva dan para Dewa takkan menerima suap dari tukang sogok!

Orang sekarang saat memohon di hadapan Dewa maka akan menyembelih makhluk hidup, permohonan yang serupa ini disebut dengan niat jahat! Meskipun terkabul namun balasannya sudah menanti di belakang!

Yang ketujuh adalah menjamu tamu undangan tidak sepatutnya membunuh makhluk hidup. Momen indah adalah saat-saat dimana tuan rumah yang baik hendak menjamu tamu kehormatannya, saat berkumpul bersama menikmati hidangan, meskipun menggunakan menu vegetarian, juga takkan menghalangi jalinan kekerabatan yang ada!

Kenapa malah harus menyembelih makhluk hidup untuk dijadikan hidangan di atas meja, patut diketahui bahwa ketika tuan rumah dan tamu sedang menikmati hidangan disertai gelak tawa, sementara itu di dapur, hewan yang dipenggal, dibunuh, yang digoreng, dipanggang, direbus, tangisan dan jeritan mereka sungguh menyayat hati; sedangkan tuan rumah dan tamunya yang berada di ruang makan sama sekali tidak mendengarnya; mana mungkin dapat merasakan bagaimana siksaan direbus dalam air mendidih di dalam kuali.

Yang kedelapan adalah mencari nafkah jangan membunuh. Manusia demi alasan mencari sesuap nasi maka memilih mata pencaharian membunuh makhluk hidup, misalnya berburu, menangkap ikan, atau menjagal babi untuk mencari uang demi menghidupi keluarga; haruslah diketahui bahwa Langit takkan membiarkan manusia berada di jalan buntu!

Asalkan diri sendiri memiliki satu macam ketrampilan, satu jenis bakat, maka sudah dapat mencari nafkah dan takkan kelaparan, jadi buat apa bersusah payah menghidupi keluarga dari uang hasil melakukan karma buruk membunuh makhluk hidup? Ini bukan saja telah melanggar Hukum Langit dan hati nurani, bahkan semakin banyak menyembelih akan semakin miskin!

Lantas ada juga yang kaya dari mata pencahariannya menyembelih hewan, tetapi dari seratus orang juga takkan ditemukan satu orang! Bahkan juga menanam karma kelahiran sekarang putra dan putri tidak berbakti dan jatuh ke Neraka, balasan pada masa kelahiran mendatang, tidak ada lagi yang lebih parah daripada ini, mengapa tidak sudi beralih ke mata pencaharian yang benar?

Menjamu tamu sebenarnya merupakan tata krama yang amat bagus, tetapi andaikata hidangannya berupa ayam, bebek, ikan, udang dan sebagainya, maka ini telah mengembangkan karma pembunuhan! Bagi tuan rumah, pembunuhan ini adalah demi tamunya; sedangkan bagi si tamu, pembunuhan ini hanyalah sebuah hidangan semata; sehingga kedua belah pihak tidak mempunyai jasa kebajikan apa-apa.

Mengenai persoalan memelihara ikan emas, untuk menyuapinya diperlukan udang dan makhluk hidup lainnya hingga puluhan ribu ekor; untuk memelihara burung bangau putih diperlukan ikan kecil yang jumlahnya hingga mencapai ribuan ekor; semua ini merupakan karma pembunuhan, tidak boleh tidak diperhatikan!



Apa yang telah dijelaskan di atas hanyalah garis besar semata, manusia seharusnya menyebarluaskan kebenaran ini, sehingga dengan sendirinya akan memiliki kelapangan hati yang seluas alam semesta.

# Bagian 39 - Cerita

rěn zuò cán hài  
忍 作 殘 害 。

Cerita 1 :

Xu Zhen-jun hidup pada masa Dinasti Jin (265-420), merupakan penduduk Kabupaten Ru'nan, Provinsi Henan. Sejak kecil sudah suka berburu, suatu hari ketika dia sedang berburu, berhasil memanah seekor rusa kecil, tiba-tiba dia melihat rusa betina tiada henti-hentinya dengan lidahnya menjilat luka di tubuh anak rusa, karena itu dia merasa di hatinya ada rasa sedih yang tiada hingganya, tidak lama kemudian sang ibu rusa terhempas di tanah dan mati.

Xu Zhen-jun menggunakan pisau membelah dada ibunda rusa, tampak hati ibunda rusa hancur berkeping-keping, Xu Zhen-jun amat terharu dan menyesali serta membenci dirinya sendiri; lalu mematahkan busur panahnya, bersumpah untuk selanjutnya takkan berburu lagi.

Kemudian Xu Zhen-jun direkomendasikan menjadi peserta ujian negara, lalu menjabat sebagai bupati di Kabupaten Jingyang. Oleh karena terjadinya kekacauan di dalam pemerintahan kekaisaran Dinasti Jin, maka itu dia mengundurkan diri dari jabatannya dan pulang ke kampung halamannya; mengikuti Wu Meng belajar Ajaran Tao dan menjadi pembina yang berhasil.

Cerita 2 :





Ada seorang pedagang yang bernama Ren Tian-yi, tabiatnya tamak dan keji. Setiap tahun dia akan pergi ke Haizhou membeli babi untuk dijagal. Suatu kali ketika dia sedang menggunakan perahu untuk mengangkut babi, di tengah perjalanan saat malam hari tiba-tiba badai muncul dan membalikkan badan perahu, babi-babi segera dirampas oleh para nelayan. Ren Tian-yi menangis tersedu-sedu di tepi sungai, pada saat itu bertepatan dengan ambruknya batangan tiang di atas perahu yang langsung menimpa Ren Tian-yi, sehingga tubuhnya rata dengan tanah.

# BAGIAN 40 PENJELASAN

yīn zéi liáng shàn  
陰 賊 良 善 。

Penjelasan :

Terhadap insan bajik yang setia dan berbudi luhur, seharusnya menyayangi dan melindunginya, merekomendasikan serta memujinya, takkan mencari akal untuk mencelakainya secara diam-diam.

Analisa :

Mencelakai orang secara diam-diam contohnya adalah memanah orang tanpa diketahui pelakunya, merupakan hal yang paling sulit diwaspadai; lagi pula meskipun orang lain sudah saya celakai namun saya tak perlu menanggung nama buruk sebagai pelaku kejahatan, ini merupakan perbuatan jahat yang paling parah.



Terhadap orang awam saja tidak boleh mencelakainya apalagi terhadap insan bajik, lebih tidak boleh lagi. Oleh karena insan bajik dimana masyarakat menaruh harapan padanya. Insan bajik di dalam sebuah negara akan dijunjung oleh penduduk negara tersebut; bila insan bajik tersebut berada di dalam sebuah dusun maka akan dijunjung oleh penduduk di seluruh pelosok dusun tersebut, jadi mana boleh mencari akal untuk mencelakainya secara diam-diam?

# bagian 40 - cerita

yīn zéi liáng shàn  
陰 賊 良 善 。

Cerita :

Perdana menteri Dinasti Tang yang bernama Li Lin-fu, orangnya licik diam-diam mencelakai insan bajik, kejahatan yang dilakukannya sudah tidak bisa disebutkan satu persatu. Ketika Li Lin-fu akan menghadapi kegagalan, dia melihat ada sebuah makhluk aneh, giginya bertaring dan memiliki cakar, sekujur tubuhnya dipenuhi bulu, matanya bagaikan kilat, memukulnya dengan tangan. Tidak berapa lama kemudian dari ketujuh rongga tubuh Li Lin-fu mengalir keluar darah dan tewas.

Setelah Li Lin-fu mati, kekaisaran menurunkan titah untuk menghapus gelar bangsawannya; bahkan juga mematahkan peti matinya, lalu memotong mayatnya, bahkan anak cucu keturunannya dibuang ke pengasingan.

Kemudian sampai pada masa Dinasti Song di Hangzhou terdapat seorang anak gadis yang tewas disambar petir, di tubuh gadis ini terdapat tulisan warna merah yang isinya : “Sebagai pejabat Li Lin-fu tidak setia, mencelakai insan bajik secara diam-diam, tiga kali kelahirannya menjadi pelacur, tujuh kali kelahiran menjadi kerbau, setelah semua balasan ini usai dijalani, selamanya jatuh menjadi makhluk yang hidup di dalam perairan”.

Analisa Lanjutan :

Orang licik yang berhasil mencelakai insan mulia akan mengatakan bahwa nyawa insan mulia tersebut ada di tangannya, sesungguhnya orang licik ini tidak mengetahui bahwa ini dikarenakan insan mulia itu pernah menjalin permusuhan dengannya, barulah bisa memiliki akhir yang sedemikian. Sebaliknya bila belum pernah menjalin ikatan permusuhan, bagaimanapun lihainya cara orang licik itu ingin mencelakai insan mulia, juga takkan bisa berhasil.



Orang jahat yang mencelakai insan baik adalah ibarat meludah ke angkasa, bukan hanya ludahnya takkan mengenai angkasa bahkan air liurnya itu malah akan jatuh kembali mengenai mukanya sendiri! Maka itu terhadap insan yang berbudi luhur, janganlah menfitnah dan mencelakainya, karena pada akhirnya malah akan kembali mengenai dan mencelakai diri sendiri juga!

# BAGIAN 41 PENJELASAN

àn wǔ jūn qīn 。  
暗 侮 君 親 。

Penjelasan :

Terhadap kaisar atau kepala negara serta ayahbunda, seharusnya memiliki kesetiaan dan kejujuran, berbakti dan hormat; jangan malah secara diam-diam mengelabui mereka, melakukan tindakan yang tidak setia dan tidak berbakti.

Analisa :

Ini ditujukan untuk orang yang suka akan popularitas dan orang yang suka berdebat. Negara dan ayahbunda memiliki budi kebajikan kepada diri kita, seperti pula dengan Langit dan Bumi. Jika sudah mengambil gaji dari negara tetapi malah melalaikan kepentingan umum, serakah akan keuntungan dan menerima suap, atau berkhianat, menjilat dan mengelabui, niat begini mana boleh diketahui oleh kaisar atau kepala negara? Inilah yang disebut dengan mengelabui kaisar atau kepala negara!



Tidak tulus dalam memberikan persembahan kepada ayahbunda, tidak jujur dalam memperlakukan orang lain, atau menutupi kesalahan sendiri yang dilakukan pada ayahbunda, niat semacam ini, bagaimana boleh diketahui ayahbunda? Inilah yang disebut dengan mengelabui ayahbunda!

# BAGIAN 41 ~ CERITA

àn wǔ jūn qīn  
暗 侮 君 親 。

Cerita 1 :

Pada masa Dinasti Ming, Kaisar Xuan Zong amat menyukai puisi, seringkali menyuruh para pejabat untuk berbalas pantun dengannya; ada seorang pejabat yang terpelajar mengira bahwa dirinya amat berbakat dan hebat, setiap kali setelah menerima titah dari kaisar untuk membuat puisi balasan, dia akan berkata : “Puisi hasil karyaku sungguh berbobot dan hebat! Kaisar bukan saja tidak mampu membuatnya, bahkan juga tidak paham akan sisi yang menakjubkan dari puisi karyaku!”.

Tidak berapa lama kemudian pejabat terpelajar ini oleh karena aksara di dalam puisinya ada yang melanggar larangan pihak istana, lagi pula ucapannya mengandung ejekan; maka itu kaisar menurunkan titah menghapus nama baiknya dan dipecat dari jabatannya secara tidak hormat.

Cerita 2 :

Pada Periode Tiga Kerajaan, di Negara Wu terdapat seorang pelajar tersohor yang bernama Gu Ti. Setiap kali dia menerima kiriman surat dari ayahnya, dia akan membacanya dengan sikap berlutut, bahkan segera membalasnya, menjawab isi surat ayahnya; andaikata ayah sedang sakit, Gu Ti akan membaca surat sambil menangis, kesedihannya tak terungkap dengan kata-kata!

Juga Fan Xuan dari Dinasti Jin, saat berusia 8 tahun, tiba-tiba ujung jari telunjuknya terluka dan dia menangis tersedu-sedu. Orang lain jadi bertanya padanya : “Apakah benar jarimu begitu kesakitan?” Sambil terisak Fan Xuan menjawab : “Saya bukan menangis karena kesakitan! Tetapi oleh karena tubuh jasmani ini adalah pemberian ayahbunda, maka itu tidak berani melukainya, barulah saya jadi begitu bersedih hati!”

Di kemudian hari Gu Ti dan Fan Xuan memperoleh kedudukan yang amat mulia dan berjaya.

### Cerita 3 :

Pada jaman dahulu kala hiduplah dua orang bersaudara, setiap periode lima hari, mereka akan bergantian menjaga ibundanya. Abang lebih miskin sedangkan adik lebih mampu; ketika giliran abang yang menjaga ibunda, saking miskinnya hingga bubur pun tidak mampu diberikan kepada sang bunda.

Suatu kali ketika giliran si sulung yang menjaga ibunda selama lima hari, oleh karena kekurangan bahan pangan, lalu dia menyampaikan hal ini dan meminta ibundanya untuk tinggal sementara waktu di rumah adiknya, di kemudian hari dia akan menambal sisa dua hari tersebut.

Setelah ibundanya mendengar ucapan si sulung, segera berkemas pindah ke rumah si bungsu, lalu memberitahukan maksud si sulung kepada si bungsu, si bungsu segera menyuruh istrinya agar nasi yang ada segera disembunyikan, menolak dengan tegas keputusan yang dibuat oleh abangnya.



Bunda yang merasa sungguh tak berdaya, dengan isak tangis kembali ke rumah putera sulungnya, pada saat itu tiba-tiba di angkasa petir menggelegar lalu menyambar si bungsu dan istrinya yang tewas seketika!

# BAGIAN 42 - PENJELASAN

màn qí xiān shēng

慢 其 先 生 。

Penjelasan :

Terhadap guru yang memberi kita pengetahuan dan mengurai keraguan, seharusnya memiliki sikap hormat dalam menerima pelajaran, bukannya malah angkuh, karena dengan demikian telah kehilangan tata krama yang seharusnya dimiliki oleh seorang murid.

Analisa :

Ayahbunda melahirkan tubuh jasmani kita, harus melalui pendidikan dari guru, barulah dapat menjadi ilmu pengetahuan bagi kita; maka itu terhadap guru, harus serupa dengan menghormati ayahbunda. Orang jaman sekarang mengundang guru untuk mendidik anaknya, sesungguhnya hanyalah berpura-pura demi penampilan semata, bukan hanya kikir mengeluarkan uang, bahkan juga mengucapkan kata-kata kasar, dengan sikap yang tidak sopan memandang rendah pada sang guru, ini tidak bedanya dengan binatang!





Sementara seorang guru memiliki kewajiban untuk mengembangkan kebijaksanaan muridnya, sehingga menjadi manusia yang berguna, bahkan menjadi insan suci dan bijak, jasa kebajikan tersembunyi jangka panjang ini, merupakan yang terbesar! Mana boleh sudah menerima persembahan dari orang lain, malah menelantarkan muridnya, tidak mendidiknya dengan disiplin, sehingga bakat si murid jadi sia-sia; bahkan ada juga guru yang menyelesaikan tugas pelajaran anak muridnya, untuk mengelabui ayahbunda si murid; demi keserakahan pada harta kekayaan dan menggunakan uang untuk membeli gelar sarjana, balasan atas dosa ini, betapa beratnya!

# Bagian 42 ~ Cerita

màn qí xiān shēng

慢 其 先 生 。

Cerita 1 :

Pada masa Dinasti Song, You Zuo dan Yang Shi sama-sama berguru pada Cheng Yi. Suatu hari mereka berdua pergi menemui sang guru, kebetulan saat itu Cheng Yi sedang duduk sambil memejamkan mata membina diri, You Zuo dan Yang Shi berdiri di samping guru, dengan sikap hormat menunggu, setelah lama kemudian Cheng Yi perlahan membuka sepasang matanya, pada saat itu salju di depan pintu tebalnya sudah mencapai satu kaki. Namun di wajah kedua murid tersebut sama sekali tidak tampak lelah dan jenuh, malah terhadap gurunya mereka semakin bersikap hormat dan mawas diri. Akhirnya mereka memperoleh warisan ajaran dari gurunya, bersama-sama meneruskan dan menyebarkan ajaran kebajikan di dunia.

Cerita 2 :

Yue Fei dari Dinasti Song, gurunya adalah Zhou Tong, dapat menarik busur panah yang beratnya 150 kg. Setelah Zhou Tong meninggal dunia, setiap bulan lunar hari ke-1 dan 15 Yue Fei akan mempersiapkan perlengkapan sembahyang, bersujud di hadapan kuburan dan menyembahyangi gurunya. Bahkan setelah selesai memanah tiga kali dengan menggunakan busur pemberian gurunya, barulah pulang rumah.

### Cerita 3 :

Jaman dahulu kala terdapat sebuah keluarga petani yang melahirkan seorang putra, petani ini berniat mengundang seorang guru untuk mendidik anaknya, namun dia memperlakukan guru anaknya dengan sangat keterlaluan, selain tidak tahu menghormati guru, juga tidak memberi makanan yang layak buat guru, gaji yang amat rendah, meskipun guru telah mengerahkan segenap usaha untuk mendidik anaknya, bahkan waktu untuk mengajar itu sangat lama; lalu kemampuan si anak untuk membaca artikel orang lain masih lumayan, tetapi diri sendiri tidak sanggup menghasilkan karya tulis meskipun hanya selebar artikel. Ini juga sungguh mengherankan! Akhirnya anak ini juga serupa dengan ayahnya, bercocok tanam di sawah.

### Cerita 4 :

Jaman dahulu kala ada seorang guru marga Wang, giat mendidik anak-anak bahkan tidak mempersoalkan berapa besar uang sekolah yang diterimanya. Bahkan selalu berkata pada orang lain : “Langit, Bumi, Pemimpin Negara, Ayahbunda dan Guru adalah berdiri secara berdampingan! Maka itu asalkan ada seorang anak yang mengakui diriku sebagai gurunya, maka sepanjang hidupnya, keberhasilan atau kegagalan, kejayaan atau terhina, sebagai guru saya memiliki tanggung jawab pada nya!

Maka itu apabila sebagai guru tidak mengerahkan segenap usaha untuk mendidik murid-muridnya, malah sebaliknya mencelakai masa depan sang anak, maka dosa ini beratnya adalah serupa dengan membunuh nyawa manusia!”

Guru Wang juga suka bercerita pada anak-anak muridnya, beliau berkata bahwa insan yang mengejar ilmu pengetahuan, terlebih dulu harus meluruskan hati dan pikiran sendiri, kemudian barulah belajar sastra dan seni; terlebih dulu harus menunaikan kewajiban diri dengan baik, barulah kemudian melakukan kebajikan; umpamanya ada orang yang melalaikan kewajibannya dalam berbakti maupun jalinan persaudaraan, meskipun amat berbakat, juga tidak pantas dihargai!

Guru Wang pada saat lanjut usia memperoleh seorang putra dan putranya ini kelak adalah Wen Kang, seorang novelis yang tersohor, semua orang berpendapat

bahwa ini adalah balasan atas kebajikan Guru Wang dalam mendidik anak-anak muridnya dengan baik!

Analisa Lanjutan :

Dalam era sekarang ini, dunia pendidikan sudah sampai pada taraf yang memprihatinkan dan menyayat hati! Sebagai guru tidak tahu akan dosa karena tidak mendidik dengan baik sehingga menelantarkan masa depan anak-anak muridnya! Jaman dulu ada seorang insan terpelajar, sampai usia lebih dari 60 tahun, dia berkata pada istrinya : “Sepanjang hidupku meskipun tidak bisa kaya raya, namun masih lumayan bisa memperoleh pekerjaan di dunia pendidikan, barulah bisa membangun keluarga dan berkarir!”

Setelah menyelesaikan ucapannya, pada malam hari dia bermimpi mendiang ayahnya datang memarahinya : “Di dalam garis hidupmu, sesungguhnya kamu bisa mendapat gelar sarjana! Tetapi karena kamu melalaikan tanggungjawab sebagai guru, tidak mengerahkan segenap usaha, bahkan selalu malas saat bertugas, Dewa Wen Chang telah menghapus namamu dari daftar nama sarjana, kamu bukannya tidak tahu malah masih membanggakan diri sendiri!”



Setelah membaca berbagai perumpamaan di atas, ketahuilah bahwa dosa dari menelantarkan anak didik sungguh mengerikan!

# BAGIAN 43 ~ PENJELASAN

pàn qí suǒ shì  
叛 其 所 事 。

Penjelasan :

Terhadap pimpinan atau majikan, bila tidak setia maka ini yang disebut dengan berkhianat!

Analisa :



Hal-hal yang berkaitan dengan pengkhianatan adalah menyangkut hubungan antara bawahan pada atasannya, umpamanya staf dan pimpinan, prajurit dan komandannya, pelayan dan majikan; berkhianat juga tidak selalu ditunjukkan melalui perlawanan, asalkan ketika atasan kita sedang dalam keadaan terdesak memerlukan bantuan kita dengan segera, tetapi diri sendiri malah tidak bisa diandalkan; tidak dapat merasa kasihan dan menolongnya, maka ini juga disebut dengan berkhianat.

# BAGIAN 43 ~ CERITA

pàn qí suǒ shì  
叛 其 所 事 。

Cerita 1 :

Pada Periode Tiga Kerajaan, ada seorang jenderal tersohor yang bernama Lü Bu, pada permulaannya dia mengakui Gubernur Provinsi Jingzhou yang bernama Ding Yuan sebagai ayah angkatnya, Ding Yuan memperlakukan Lü Bu seperti anak kandungnya sendiri.

Tetapi Lü Bu orangnya bila melihat keuntungan di hadapan mata maka akan segera melupakan budi, demi gelar sarjana dan kekayaan, begitu dihasut oleh orang sekampungnya yang bernama Li Su, dia memutuskan untuk berpihak pada Dong Zhuo.

Pada malam itu, Lü Bu membawa pedang masuk ke dalam barak Ding Yuan, lalu menghabisi nyawa Ding Yuan, bahkan memenggal kepalanya. Pada hari kedua, dengan membawa kepala Ding Yuan, Lü Bu minta bergabung dengan Dong Zhuo, bahkan bersumpah untuk mengangkat Dong Zhuo sebagai ayahnya.

Kemudian Lü Bu oleh karena jatuh hati pada selir Dong Zhuo yang bernama Diaochan (salah satu dari empat wanita tercantik dalam legenda Dinasti Han), lalu dia menghabisi nyawa ayah angkatnya.

Tidak lama kemudian Lü Bu ditangkap oleh pasukan prajurit Cao Cao, mulanya Cao Cao tidak ingin membunuh Lü Bu, bahkan ingin memanfaatkannya dalam usahanya menguasai dunia, lalu menanyakan pendapat Liu Bei.

Liu Bei menasehati Cao Cao : “Tuan, apakah anda tidak melihat bagaimana perlakuan Lü Bu terhadap ayah angkatnya, Ding Yuan dan Dong Zhuo?”. Setelah mendengar ucapan Liu Bei, Cao Cao merasa sungguh beralasan, lalu memberi perintah untuk menghabisi nyawa Lü Bu.

Cerita 2 :

Yang Zhong adalah pelayan Dai Xian-ke, keluarga Dai Xian-ke amat kaya, dia menugaskan Yang Zhong untuk mengelola sebidang tanah persawahan. Yang Zhong sangat tekun bekerja, laba yang diperoleh jumlahnya amat besar.

Kemudian setelah Dai Xian-ke meninggal dunia, meninggalkan seorang putra yang bernama Bo Jian, usianya masih belia, setiap hari berada bersama teman-temannya yang berperilaku buruk, melewati kehidupan yang penuh hura-hura. Hanya dalam waktu beberapa tahun saja seluruh harta benda Keluarga Dai diludeskan olehnya.

Satu-satunya harta kekayaan yang masih tersisa adalah lahan sawah yang dikelola oleh Yang Zhong, Bo Jian lalu menuju ke lahan sawah tersebut untuk menggantungkan hidupnya pada Yang Zhong. Setelah membuat perincian secara jelas tentang harta benda yang dimiliki oleh lahan sawah tersebut, kemudian Yang Zhong menyerahkan pengelolaan lahan sawah tersebut kepada Bo Jian.

Bo Jian amat gembira, lagi-lagi dia mengikuti kebiasaan lamanya berfoya-foya. Sambil berlinangan air mata Yang Zhong menasehati Bo Jian agar tidak menghambur-hamburkan uang, tetapi Bo Jian tidak sudi mendengarnya. Suatu hari, sobat-sobat lama Bo Jian yang berperilaku buruk, datang lagi ke rumah Bo Jian mengajak berkumpul, kemudian mereka berhura-hura dan berjudi di dalam rumah.

Pada saat itu, di tangan Yang Zhong memegang sebilah pisau, berjalan ke hadapan mereka lalu menarik salah seorang anak muda yang merupakan ketua komplotan dan berkata padanya : “Saya Yang Zhong sudah mengabdikan pada majikanku selama lebih dari 30 tahun, setelah majikanku meninggal dunia, sementara tuan muda masih berusia belia sehingga masih banyak yang tidak diketahuinya, kalian ini komplotan preman malah mengambil kesempatan untuk menggodanya agar mengikuti kalian melakukan kejahatan; kini harta kekayaan Keluarga Dai sudah dihabiskannya, tetapi masih bersyukur saya masih dapat melindungi lahan persawahan ini, apakah kalian juga ingin menghabiskan satu-satunya harta yang tersisa ini? Sekarang saya akan memenggal kepalamu terlebih dulu, kemudian pergi ke kantor pengadilan untuk menyerahkan diri dan menerima hukuman mati, guna membalas budi mendiang majikanku di surga!”

Kelompok anak muda ini yang setelah mendengar ucapan Yang Zhong jadi merasa salut lalu mengakui kesalahan mereka di hadapan Yang Zhong, bahkan berkata : “Mulai sekarang kami takkan berani datang lagi ke rumah Keluarga Dai!”.

Yang Zhong lalu mengeluarkan beberapa gulungan kain untuk dibagikan kepada mereka, lalu menyuruh mereka pulang, kemudian dengan linangan air mata dia meminta maaf pada tuan mudanya, Bo Jian : “Tindakan pelayan tua tadi dikhawatirkan telah membuat tuan muda jadi terkejut; semoga mulai sekarang tuan muda dapat mengubah kebiasaan berfoya-foya, jangan lagi terlibat dalam pergaulan buruk; tetapi kiranya sudi mendengar usulan dari pelayan tua ini, pelayan tua pasti akan mengerahkan segenap kemampuan untuk membantu tuan



muda; tidak perlu harus menanti hingga dua atau tiga tahun kemudian, harta kekayaan Keluarga Dai pasti akan jaya seperti semula.

Jika tidak demikian, maka lebih baik pelayan tua terjun ke dalam laut mengakhiri hidup; karena pelayan tua sungguh tidak tega melihat tuan muda kelak akan mati kelaparan, merendahkan martabat Keluarga Dai!”



Setelah mendengar ucapan Yang Zhong, timbul penyesalan mendalam di hati Bo Jian, sambil menangis dia menganggukkan kepala tanda setuju. Ternyata benar, tidak sampai beberapa tahun kemudian, Yang Zhong berhasil mengembalikan harta kekayaan yang dimiliki Keluarga Dai seperti semula; akhirnya Yang Zhong hidup sampai usia yang sangat tua dan sehat.

# Bagian 44 ~ Penjelasan

kuáng zhū wú shí

誑 諸 無 識 。

Penjelasan :

Terhadap mereka yang tidak berpengetahuan malah sengaja mengeluarkan ucapan yang bisa mengelabui mereka, sehingga mereka jadi terjebak dan percaya mengira benar adanya bahkan mencelakai mereka.

Analisa :

Orang yang tidak berpengetahuan, seharusnya memberikan penjelasan kepada mereka bagaimana membedakan baik dan jahat, sehingga mereka dapat memahami kebenaran dan tercerahkan, bukan malah sebaliknya menyesatkan mereka. Mana boleh karena mereka mudah dikelabui maka dengan teganya memperdaya mereka?



Di dalam Surangama Sutra tercantum bahwa orang jahat yang menyesatkan insan yang tidak memiliki pengetahuan dan kebenaran, sehingga merugikan jiwa kebijaksanaan makhluk tersebut, orang jahat ini setelah meninggal dunia, harus jatuh ke Neraka Avici, menjalani siksaan besar yang tak terhingga! Jadi buat apa harus menciptakan karma buruk yang begitu berat serupa ini?

## BAGIAN 44 - cerita

kuáng zhū wú shí

誑 諸 無 識 。

Cerita 1 :

Tuan Liu He-feng bercerita bahwa pada jaman dulu ada tiga orang sahabat yang sedang menempuh perjalanan bersama, ketika mereka tiba di tepi sungai, kebetulan air sungai sedang mengalami pasang naik, sedangkan perahu malah berada di seberang sungai; salah satu dari mereka ternyata agak bodoh, dua orang lainnya mulai membujuk orang bodoh ini supaya bersedia melepaskan pakaiannya lalu berenang ke seberang untuk mendayung perahu ke sini.

Tanpa berpikir dua kali, si bodoh langsung mempercayai ucapan mereka, membuka pakaiannya lalu berenang ke seberang sungai, hampir saja mati tenggelam dibawa arus sungai yang kencang. Ketika si bodoh sampai di seberang, lalu mendayung perahu ke tepi sungai tempat kedua temannya berada, hendak menolong kedua temannya menyeberangi sungai.

Setelah kedua sahabatnya menginjakkan kaki di atas perahu, tiba-tiba si bodoh menderit sakit perut, sehingga dengan terburu-buru dia turun dari perahu untuk mencari tempat untuk buang air, tetapi kedua temannya malah melambaikan tangan sambil berkata : “Bodoh, sebentar lagi hari sudah gelap, kami tidak bisa menantimu lagi!”, lalu mendayung perahu hendak menyeberangi sungai.

Namun tidak berapa lama kemudian arus sungai mendadak berubah menjadi ganas, dengan mudah perahu dipukul arus dan terbalik, kedua orang ini mati tenggelam; sedangkan si bodoh yang sedang menanti di tepi sungai malah selamat.

Cerita 2 :

Pada masa Dinasti Tang ada seorang yang bernama Jiang Fu, dengan mengenakan pakaian Pendeta Tao dia tiba di ibukota. Oleh karena tidak ada yang mengenalinya maka dia mulai mengelabui orang banyak : “Saya sudah berusia beberapa ratus tahun, karena saya mengetahui rahasia panjang umur. Akhirnya Jiang Fu diundang masuk ke dalam istana untuk menjaga kesehatan Kaisar Tang Xuanzong, bahkan mendapat perlakuan istimewa dari kaisar dan dipercayai, sejak itu namanya jadi tersohor di seluruh pelosok negeri.

Kemudian ada seorang mahasiswa Universitas Kekaisaran yang bernama Jing Yan, datang mengunjungi Jiang Fu lalu bertanya padanya : “Tuan sebenarnya berasal dari dinasti mana?”

Jiang Fu menjawab : “Saya berasal dari masa Dinasti Liang”.

Jing Yan melanjutkan lagi bertanya : “Apakah anda pernah menjadi pejabat pada masa itu?”

Jiang Fu menjawab : “Saya pernah menjadi gubernur di Liangzhou”.

Setelah mendengarnya Jing Yan langsung membuka kedoknya : “Siapakah anda sebenarnya? Beraninya membuat kebohongan besar, mengelabui kaisar dan menyesatkan orang banyak. Dinasti Liang berada di Jiangnan, bagaimana mungkin akan ada tempat yang bernama Liangzhou yang seharusnya terletak di sebelah barat? Dinasti Liang juga tidak memiliki istilah jabatan gubernur!”



Jiang Fu yang mendengarnya seketika tidak mampu berkata apa-apa, merasa amat malu dan tiada lagi tempat berpijak bagi dirinya, tidak sampai beberapa hari kemudian meninggal dunia.

# BAGI 佢 特 ~ 佢 佢 佢 佢 佢 佢

bàng zhū tóng xué  
謗 諸 同 學 。

Penjelasan :

Terhadap sesama sahabat dan teman sekolah, malah mengelabui dan menfitnah, merusak nama baik mereka.

Analisa :

Sahabat dan teman sekolah sudah bagaikan kakak adik begitu dekatnya; lagi pula hubungan persahabatan merupakan salah satu dari lima jenis hubungan yang beretika moral dalam Ajaran Konfusius, mana boleh malah mengelabui dan menfitnah?

Buddha membabarkan bahwa ada lima jenis tanggung jawab yang harus dipenuhi ketika menjalin pertemanan, yakni yang pertama, andaikata salah satu pihak melakukan kejahatan, maka pihak lainnya harus menasehati agar temannya berhenti melakukan kejahatan.

Yang kedua adalah bila salah satu pihak menderita sakit, maka pihak lainnya harus mengunjungi dan merawat temannya.

Yang ketiga adalah andaikata salah satu pihak telah mengetahui rahasia pihak lainnya, maka tidak boleh menyebarkannya keluar atau mengatakannya pada orang lain.

Yang keempat adalah kedua belah pihak harus saling menghormati dan memuji, jangan sampai jalinan pertemanan terputus, juga tidak boleh mendendam.

Yang kelima adalah andaikata diantara kedua belah pihak ada perbedaan kaya dan miskin, seharusnya saling mendukung dan membantu, tidak boleh saling menfitnah.

Mungkin ada yang bertanya : “Ketika menjalin pertemanan ternyata menyadari bahwa dia bukanlah orang baik, sehingga ingin memutuskan tali persahabatan dengannya, tetapi juga takut melukai perasaannya; namun jika tidak memutuskan hubungan pertemanan dengannya, ini juga akan menyembunyikan rasa tidak nyaman dalam menjalin persahabatan dengannya!”

Zhu Xi (seorang penulis dan propaganda Konfusianisme yang hidup pada masa Dinasti Song) menjawab bahwa ini bukanlah menyembunyikan rasa tidak nyaman dalam menjalin persahabatan, tetapi bila di dalam hati sudah menyimpan rasa tidak nyaman, tetapi di luar malah menjalin pertemanan dengannya, maka ini barulah disebut menyembunyikan rasa tidak nyaman! Andaikata teman tidak berperilaku baik, maka ikatan persahabatan ini seharusnya menjaga jarak darinya, tetapi harus dijauhi secara perlahan-lahan; andaikata dia tidak memiliki kesalahan yang besar, buat apa menjaga jarak hingga ribuan li? Bahkan asalkan tiada hentinya menggunakan ketulusan hati, pasti dapat menggugahnya sehingga dia dapat sadar!

Tuan Wang Yang-ming dari Dinasti Ming mengatakan bahwa di dalam jalinan pertemanan, sikap rendah hati dan memberi perhatian merupakan faktor yang sangat penting! Saat berkumpul dengan teman harus saling bersikap rendah hati, saling menghormati dan berlapang hati. Kritikan, peraturan, menunjukkan kesalahan, hal-hal serupa ini haruslah diperkecil, sedangkan memberi nasehat dengan ketulusan dan memuji serta memberi motivasi, hal-hal ini patut diperbanyak!



Tuan Wen Jie-xiao berkata bahwa dalam menjalin pertemanan haruslah saling mengagumi kelebihan yang dimiliki, janganlah malah saling mempersoalkan kelemahan yang dimiliki.

# Bagian 45 - Cerita

bàng zhū tóng xué  
謗 諸 同 學 。

Cerita 1 :

Tuan Zhang Qian-zai dari Dinasti Song, adalah sahabat baik Wen Tian-xiang. Ketika Wen Tian-xiang menjabat sebagai perdana menteri, pada saat kemuliaan dan kejayaan bersamanya, pernah berkali-kali merekomendasikan sahabatnya Zhang Qian-zai kepada istana kekaisaran, mengundang Zhang Qian-zai agar bersedia menjadi pejabat tinggi, tetapi malah ditolak oleh Zhang Qian-zai.

Kemudian Wen Tian-xiang menderita kekalahan dalam pertempuran melawan pasukan prajurit Mongolia, lalu ditangkap dan ditawan di Jizhou, Zhang Qian-zai diam-diam masuk ke dalam penjara untuk menemui Wen Tian-xiang, dia berkata : “Andaikata perdana menteri dibawa ke wilayah utara, saya juga akan mengikutimu ke wilayah utara”.

Setelah Zhang Qian-zai sampai di wilayah utara, dia tinggal di tempat yang berdekatan dengan penjara tempat Wen Tian-xiang dikurung. Wen Tian-xiang dikurung dalam penjara tersebut selama tiga tahun, Zhang Qian-zai memberi persembahan buatnya juga selama tiga tahun, sehingga kehidupan Wen Tian-xiang takkan merasa kekurangan.

Kemudian Dinasti Yuan (Dinasti Mongol) menjatuhkan hukuman mati untuk Wen Tian-xiang. Zhang Qian-zai secara diam-diam mengambil kepala Wen Tian-xiang lalu disembunyikan ke dalam sebuah kotak kayu. Kemudian dia mendapat



kabar bahwa istri Wen Tian-xiang meninggal dunia di dalam penjara, lalu memperabukan jenazahnya, kemudian abu kremasi dimasukkan ke dalam sebuah kantong.

Wen Tian-xiang membawa kotak kayu dan kantong menuju wilayah selatan, sampai di kampung halaman Wen Tian-xiang, menyerahkannya kepada generasi penerusnya untuk dimakamkan. Pada malam sehari sebelum kedatangan Zhang Qian-zai, putra Wen Tian-xiang bermimpi ayahnya berkata padanya : “Saya mengikuti Paman Zhang Qian-zai pulang bersama-sama!”

Ternyata pada keesokan harinya Zhang Qian-zai tiba di rumah Keluarga Wen.

Cerita 2 :

Guo Zhi dari Dinasti Song menghasilkan karya puisi yang bagus, sehingga namanya jadi tersohor. Teman sekolahnya yang bernama Li Mian merasa iri hati pada bakat dan ketenaran yang dimiliki Guo Zhi, maka itu menfitnahnya. Sejak itu Li Mian yang sudah mengikuti ujian berkali-kali namun tidak lulus juga.

Akhirnya malah Guo Zhi yang bergerak semakin maju, berturut-turut lulus dalam berbagai tahapan ujian hingga menjadi kandidat yang berhasil lulus dalam ujian provinsi. Ketika papan pengumuman hasil ujian diturunkan, Li Mian merasa amat malu dan menyesal, lalu memutuskan untuk pulang kampung dan tidak mengikuti ujian lagi.

Guo Zhi yang mendengar kabar ini segera mengejar dan menasehati Li Mian agar kembali mengikuti ujian, akhirnya Li Mian barulah berhasil lulus ujian.

Kesimpulan :



Dapat dilihat bahwa menfitnah orang lain, sesungguhnya orang yang difitnah sama sekali tidak menderita kerugian apapun, malah diri sendiri yang mendapat perlakuan yang menyedihkan dan memperoleh pembalasan!

# BAGIAN 46 ~ PENJELASAN

xū wū zhà wěi  
虛 誣 詐 偽 。

Penjelasan :

Sikap munafik penuh kepura-puraan, menjebak, menipu, menyamar dan lain sebagainya, untuk membocorkan rahasia dan menunjuk kesalahan orang lain.

Analisa :

Munafik, menjebak, menipu dan menyamar, empat jenis ini bila dipadukan boleh dikatakan sebagai tidak jujur. Niat sedemikian sangat tidak baik, tindakan sedemikian juga amat berbahaya! Orang yang memiliki keempat tabiat ini merupakan orang yang memiliki berkah tertipis di dunia! Maka itu setelah ajalnya berakhir orang ini hanya akan jatuh ke alam binatang, alam setan kelaparan dan neraka.



Tuan Sun Ting-quan dari Dinasti Qing, orangnya amat jujur dan tulus tidak memiliki niat terselubung apapun, maka itu dia dijuluki sebagai “Sun yang jujur”. Akhirnya Sun Ting-quan diangkat jadi perdana menteri! Maka itu menjadi orang yang jujur dan bermoralitas tebal, bagaimana mungkin bisa menyesatkan orang lain?

# Bagian 46 ~ Cerita

xū wū zhà wěi  
虛 誣 詐 偽 。

Cerita 1 :

Xue Fu merupakan pengacara yang suka membela orang bersalah dengan memutarbalikkan fakta; dia mampu membalikkan sesuatu yang tidak benar menjadi beralasan, dengan mata pencaharian ini dia meraup keuntungan besar. Kemudian dia merasa hatinya tidak tenteram lalu mendirikan altar dan bersembahyang memohon pengampunan dari Langit.

Setelah Pendeta Tao selesai melakukan ritual, lalu menyampaikan pesan kepada Xue Fu : “Kaisar Giok menurunkan titah bahwa rumah kediaman Xue Fu akan diurus oleh Dewa Api, sedangkan Xue Fu sendiri akan diurus oleh Dewa Air”.

Akhirnya rumah kediaman Xue Fu dilalap api dan Xue Fu sendiri mati tenggelam.

Cerita 2 :

Pada masa Lima Dinasti, pejabat Negeri Min yang bernama Xue Wen-jie dan Wu Ying dikarenakan salah paham sehingga mereka bermusuhan. Kaisar Min kemudian mengundang dukun untuk melihat keadaan di dalam istana apakah memang ada gangguan dari makhluk halus?

Xue Wen-jie mengambil kesempatan untuk terlebih dulu memberitahu Wu Ying : “Kaisar menaruh curiga pada tingginya jabatanmu dan besarnya kekuasaanmu, pada waktu begini sebaiknya anda berpura-pura jatuh sakit dan minta cuti lalu pulang ke kampung halaman untuk istirahat; andaikata kaisar mengirim utusan untuk menanyakan kabarmu, anda harus berpura-pura sakit kepala untuk menjawab pertanyaan utusan kaisar. Saya akan mewakilimu bermulut manis di hadapan kaisar. Setelah mendengar ucapan Xue Wen-jie, Wu Ying akhirnya menyetujui usulannya.

Xue Wen-jie memberitahu dukun : “Wu Ying ingin memberontak, Kaisar Giok (Kaisar Langit) menggunakan paku tembaga dan memakunya tepat di dalam otak Wu Ying, maka itu dia menderita sakit kepala!”

Kaisar mengirim utusan untuk memeriksa persoalan ini apakah memang benar atau palsu? Kondisi Wu Ying serupa dengan yang dilaporkan oleh utusan kaisar, dirinya menderita penyakit sakit kepala. Maka itu kaisar mengirim orang untuk menghabiskan nyawa Wu Ying.

Wu Ying tewas karena jebakan dan dicelakai Xue Wen-jie, rakyat merasa amat sakit hati. Ketika Kaisar Min menurunkan titah untuk mengerahkan pasukan prajurit melawan invasi dari Negeri Wu, namun pasukan prajurit tidak sudi bergerak, mereka meminta agar kaisar bersedia menyerahkan Xue Wen-jie kepada militer.

Kaisar tidak memiliki pilihan lain, akhirnya meminta pengawalnya mengikat Xue Wen-jie dan menyerahkannya kepada pihak militer; tubuh Xue Wen-jie segera dipotong-potong oleh pasukan prajurit dengan pisau, hanya dalam waktu sekejap jasad Xue Wen-jie sudah habis dipotong.

Cerita 3 :

Pejabat Dinasti Song yang bernama Zhao Ting-chen, adalah orang yang suka menggunakan cara licik dan tipuan. Pada saat itu dia sedang mengadakan perundingan damai dengan etnis Dongrong yang berada di luar perbatasan, di dalam perjanjian tersebut dinyatakan bahwa etnis Dongrong akan menyerah dan berdamai pada pihak kekaisaran.

Tetapi kemudian etnis Dongrong yang sudah bersiap untuk menyerahkan diri malah dibuat mabuk oleh Zhao Ting-chen lalu membunuh mereka semuanya. Zhao Ting-chen bahkan menyebarkan fitnahan bahwa etnis Dongrong yang ingin mengingkari janji dan memberontak, lalu menutupi peristiwa tersebut dan merekasanya seolah-oleh dialah orang yang paling berjasa.

Oleh karena itu Zhao Ting-chen dinaikkan pangkatnya oleh istana kekaisaran. Kemudian Zhao Ting-chen bermimpi roh gentayangan etnis Dongrong yang dibunuhnya datang mencarinya : “Saya datang untuk membalas dendam pada tipuan dan jebakan anda pada etnis Dongrong!”

Tidak lama kemudian Zhao Ting-chen dikaruniai seorang putra, dalam usia yang masih belia sudah berhasil lulus ujian negara dan mendapat gelar sarjana lalu menjadi pejabat, tetapi kemudian putranya ini malah tiba-tiba berkhianat dan melakukan perbuatan yang melawan hukum; Zhao Ting-chen dan istrinya akhirnya harus ikut terlibat menanggung hukuman akibat perbuatan putranya, dibuang ke pengasingan lalu dibunuh oleh etnis Dongrong.

Cerita 4 :

Pejabat licik Dinasti Song yang bernama Ding Wei selama berinteraksi dengan orang lain tidak pernah mengucapkan perkataan yang jujur, malah masih berkata : “Hati manusia kalau jujur dan lugu, maka segala urusan takkan bisa berhasil dilakukan! Malah hanya akan ditindas oleh orang lain saja!”



Ding Wei yang memiliki niat sedemikian, pantas orang lain tidak bisa menebak isi hatinya. Pada waktu itu masyarakat menempatkan Ding Wei sebagai salah satu dari Lima Setan. Jujur saja, perilaku Ding Wei yang suka berpura-pura, menuduh, menipu dan memakai kedok, lebih lihai dari setan, tentu saja balasan yang diterimanya tidak ada yang berani membayangkannya.

# bagian 47 – penjelasan

gōng jié zōng qīn  
攻 訐 宗 親 。

Penjelasan :

Menyebarkan keluar rahasia atau kesalahan sanak keluarga dan sanak saudara, lalu menyudutkan mereka.

Analisa :

Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang patut kita berikan perhatian! Seharusnya memperlakukan mereka dengan kasih sayang dan kesetiaan. Andaikata mereka bertemu dengan kesusahan, seharusnya menanggung beban ini bersama-sama. Ketika mereka bertemu dengan jalan buntu, seharusnya segera mengulurkan tangan memberi bantuan.

Hal yang memalukan keluarga hendaknya disembunyikan, janganlah malah disebarkan keluar, mana boleh malah saling menyudutkan, bahkan hanya sebuah masalah sepele, harus memperhitungkannya hingga setiap sen nya. Bahkan ada yang saling menciptakan konflik dalam keluarga, sampai menanti kesempatan untuk membalas dendam.



Pepatah berkata : “Menyiksa ranting pohon akan melukai hati pohon tersebut! Menebang akar pohon adalah serupa dengan memutuskan generasi pohon tersebut!”. Ucapan ini patut kita renungkan dengan seksama.



# Bagian 47 ~ Cerita

gōng jié zōng qīn  
攻 訐 宗 親 。

Cerita :

Pada Periode Semi dan Gugur (770-476 SM), perdana menteri Negara Qi yang bernama Yan Ping-zhong, hidup dengan sangat berhemat. Qi Jing-gong mengira bahwa Yan Ping-zhong menyembunyikan semua hadiah yang dianugerahkan kaisar kepadanya. Maka itu Qi Jing-gong berniat meminta penjelasan pada Yan Ping-zhong.

Yanzi (nama lain dari Yan Ping-zhong) menjawab pertanyaan Jing-gong : “Sejak saya menerima anugerah dari Yang Mulia Kaisar sehingga memperoleh jabatan dan kejayaan; sanak keluarga dan sanak saudara dari pihak ayahandaku tidak ada yang tidak menaiki kereta kuda; sedangkan sanak dari pihak ibundaku tidak ada yang tidak tercukupi sandang pangannya; sedangkan sanak dari pihak istriku takkan lagi menderita mati kelaparan atau mati kedinginan.

Para pelajar Negeri Qi yang sedang menanti persembahan makanan dan minuman dariku berjumlah lebih dari 300 orang. Tindakan saya ini sesungguhnya sedang menyembunyikan anugerah hadiah dari kaisar atau sedang mempertunjukkan anugerah hadiah yang diberikan oleh kaisar?”

Analisa Lanjutan :

Yanzi menempatkan anugerah hadiah dari kaisar dengan terlebih dulu membaginya kepada pihak keluarga dari ayahandanya, barulah yang kedua adalah

pihak keluarga ibundanya, lalu dibagi kepada pihak keluarga istrinya, yang terakhir barulah dibagi kepada mereka yang tidak memiliki hubungan apa-apa atau jauh dengan dirinya.



Yanzi termasuk orang yang menyayangi sanak keluarga dan sanak saudaranya! Andaikata setiap orang dapat harmonis dan menyayangi sanaknya maka di dunia ini takkan terjadi kejadian yang tidak berperasaan.

# BAGIAN 48 ~ PENJELASAN

gāng qiáng bù rén  
剛 強 不 仁 。

Penjelasan :

Orang yang keras kepala dan pemaarah, dalam memperlakukan orang lain, takkan bisa berlaku bajik, welas asih, hangat dan bermoralitas tebal!

Analisa :



Konfusius memuji orang yang keras hatinya, ini dikarenakan dia memiliki ketetapan hati dalam mewujudkan cita-citanya. Sedangkan orang keras kepala yang dimaksud oleh Dewa Tai Shang di sini adalah orang yang lekas emosi dan pemaarah! Tabib menyebutnya sebagai penyakit kelumpuhan, karena tidak berbelas kasih, ini dikarenakan penyakit ini mati rasa tidak tahu rasa sakit dan gatal.

Orang yang keras kepala dan pemaarah, saat berinteraksi dengan orang lain, juga akan mati rasa; bagaimana mungkin dia bisa berbelas kasih? Lalu kekerasan itu pada akhirnya juga akan patah! Setelah mengalami dan menerima banyak kerugian barulah dengan perlahan akan jadi lembut, ini juga merupakan kebahagiaan yang dimilikinya.

# Bagian 46 → Cerita

gāng qiáng bù rén  
剛 強 不 仁 。

Cerita 1 :

Bao Zheng (999-1062) dari Dinasti Song, yakni yang tersohor di kalangan masyarakat sebagai Bao Qing-tian atau Hakim Bao, mengemban tugas sebagai hakim di Kaifeng (ibukota dari Dinasti Song Utara), tabiatnya keras hati dan tidak mengenal kata menyerah, andaikata bawahannya menyampaikan padanya ucapan yang tidak beralasan, dia akan langsung menyanggahnya; sebaliknya bila ucapan bawahannya beralasan, dia juga akan menerimanya dengan wajah ramah dan memperbaikinya. Maka itu semua orang merasa amat salut padanya.

Patut diketahui bahwa orang yang keras hatinya namun juga memiliki aturan dan beralasan, ketika menemui masalah dapat menyelesaikannya dengan bijak, inilah yang disebut dengan keberanian yang penuh kebajikan!

Cerita 2 :

Zhang Ru-qing dari Dinasti Song, ketika mengemban tugas di dalam penjara, setiap kali mengadakan pemeriksaan dan mengajukan pertanyaan pada napi, tak peduli napi tersebut sedang menjalani hukuman berat atau ringan, dia juga akan menambahkan semua jenis hukuman kepada setiap napi.

Kemudian setelah masa jabatannya di dalam penjara berakhir, dia pulang ke kampung halamannya. Ketika perahu yang dia tumpangi singgah di Kabupaten

Gaoyou, pada malam harinya dia bermimpi ada beberapa ratus orang yang dengan kepala yang pecah dan kaki yang terputus, datang mengelilinginya, lalu meminta pelunasan hutang nyawa padanya.



Setelah tiba di rumahnya, Zhang Ru-qing pada siang bolong melihat iblis, lalu darah mengalir keluar dari tujuh lubang tubuhnya dan tewas seketika.

# BAGIAN 49 PENJELASAN

hěn lì zì yòng  
狠 戾 自 用 。

Penjelasan :

Perangainya sadis, lagi pula suka keras kepala, merasa diri sendiri yang paling benar.

Analisa :

Insan bijak memahami bagaimana cara untuk mempekerjakan orang lain sedangkan orang yang tidak mempunyai kebijaksanaan semuanya dilakukan sendiri. Perlu diketahui bahwa orang bodoh saja tidak boleh melakukan segalanya seorang diri, apalagi orang yang sadis, keras kepala dan merasa diri sendiri yang paling benar, maka ini lebih celaka lagi!



Buddha berkata bahwa orang yang keji dan bengis adalah ibarat kuda buruk yang jahat, sangat sulit untuk dikendalikan; andaikata manusia memiliki perangai keji dan bengis, maka akan mudah melekat pada pandangan sendiri, merasa dirinya yang paling benar, tidak sudi mengalah pada orang lain. Maka itu dia tidak memiliki kalyanamitra (sahabat bijak) yang sudi mendekatinya, juga takkan ada yang sudi memberitahukan padanya bagaimana tata krama dalam

berinteraksi dengan orang lain dan dalam menangani urusan. Maka itu alasan mengapa seseorang dapat menciptakan karma buruk dan menjalin permusuhan, tidak ada yang lebih parah daripada ini!

# BAGIAN 49 ~ CERITA

hěn lì zì yòng  
狠 戾 自 用 。

Cerita :

Wang An-shi adalah perdana menteri Dinasti Song pada saat Kaisar Song Shenzong bertahta, dia suka merasa curiga, iri hati, keras kepala dan melakukan segalanya sendirian; juga menyingkirkan para pejabat setia, menipu orang banyak dan serakah akan ketenaran; bahkan juga tidak punya rasa takut berbuat jahat, menfitnah insan suci dan bijak, bahkan masih berani bermuka tebal mengaku bahwa dirinya adalah insan suci dan bijak, kebijakannya dalam menangani pemerintahan telah menyia-nyiakan orang berbakat; kemampuannya telah merusak kepercayaan masyarakat pada pemerintahan, merusak ajaran para insan suci dan bijak dan dosa-dosanya bukan hanya ini saja!

Ketika permulaan Wang An-shi menduduki kursi perdana menteri, masih dapat harmonis dengan insan bijak dan mulia di dalam istana, tetapi oleh karena dia menjalankan undang-undang baru, insan bijak dan mulia di dalam istana tidak bisa sependapat dengannya, dan oleh karena ini terjadi perselisihan paham, Wang An-shi mulai tidak suka pada mereka, bahkan memecat mereka dari jabatannya lalu membuang mereka ke pengasingan.

Putranya yang bernama Wang Pang bahkan melontarkan ucapan yang berat : “Asalkan kepala Han Qi dan Fu Bi dipenggal, maka undang-undang baru bisa dengan lancar dijalankan“. Kemudian oleh karena orang yang menentang undang-



undang baru versi Wang An-shi semakin banyak jumlahnya, lagi pula ucapan dan tindakannya malah semakin sombong, keji dan tak terkendali.

Pada saat itu dosa-dosa yang diperbuatnya sudah sampai pada batasnya, putra tunggalnya Wang Pang, di bagian pundaknya mendadak tumbuh bisul beracun, usia masih begitu muda sudah harus berpisah dengan dunia ini; Wang An-shi begitu bersedih hati, lalu menghadap Kaisar Song Shen-zong melaporkan bahwa dirinya jatuh sakit dan mengutarakan niatnya untuk mengundurkan diri dari jabatannya sebagai perdana menteri

Kaisar Song Shen-zong yang mulai merasa tidak suka pada Wang An-shi langsung mencopot jabatan dan memecat Wang An-shi. Pada saat itu Wang An-shi yang telah kehilangan kepercayaan kaisar, amat bersedih hati memikirkan putra tunggalnya mati dalam usia muda, tiada lagi generasi penerusnya, dan perbuatan kejinya yang telah mengundang amarah dan kutukan dari rakyat, para insan suci dan mulia yang tempo hari dibuangnya ke pengasingan, kini satu persatu kembali memegang kendali pemerintahan, dan undang-undang baru usulannya juga dihapus seluruhnya.



Wang An-shi karena semua ini jadi amat malu, panik, ketakutan, dan demikianlah riwayatnya berakhir.

# BAGIAN 50 ~ PENJELASAN

shì fēi bú dāng  
是 非 不 當 。

Penjelasan :

Terhadap orang jahat yang melakukan kejahatan, malah mengatakannya bahwa dia adalah benar adanya; sebaliknya insan bajik yang melakukan kebajikan, malah mengatakannya tidak benar, jika dengan cara demikian membedakan benar dan salah, maka ini sudah tidak tepat lagi!

Analisa :

Insan mulia yang benar-benar memiliki etika moral dan bajik akan mempunyai kebijaksanaan yang cukup untuk membedakan baik dan jahat, memastikan mana yang benar dan mana yang salah; harus diketahui bahwa sebuah berita yang belum dipastikan benar atau palsu, bila disebarkan kepada satu orang maka ini hanya berkaitan dengan baik buruknya orang tersebut; tetapi bila gosip tersebut disebarkan ke seluruh pelosok dusun, maka ini akan menyangkut kepentingan seluruh penduduk dusun; bila gosip tersebut disebarkan ke seluruh dunia maka kaitannya menyangkut keamanan penduduk seluruh dunia; maka itu mana boleh tidak bermawas diri dan hati-hati!



Jika bersikap tergesa-gesa dan gegabah, sembarangan mempercayai gosip, maka ini sungguh berbahaya!

# Bagian 50 - Cerita

shì fēi bú dāng  
是非不當。

Cerita 1 :

Yin Shi-lu dari Dinasti Song dalam berinteraksi dengan orang lain maupun dalam mendidik murid-muridnya, juga bisa membedakan dengan jelas mana yang benar dan mana yang salah, sedikitpun takkan gegabah. Saat menjelang ajal, masih sempat menulis surat kepada Fan Zhong-yan (989-1052, menteri dari Dinasti Song Utara), untuk menyampaikan pamit.

Setelah Fan Zhong-yan menerima surat tersebut, segera mendatangi rumah Yin Shi-lu, pada saat itu Yin Shi-lu telah mandi dan ganti pakaian, duduk bersila dan menghembuskan nafas terakhir.

Fan Zhong-yan yang menyaksikan kepergian Yin Shi-lu tidak sanggup menahan kesedihannya sehingga menangis tersedu-sedu, tanpa diduga tiba-tiba Yin Shi-lu membuka matanya, lalu berkata pada Fan Zhong-yan : “Bukankah saya sudah menulis surat kepada anda menyampaikan pamit? Anda tidak perlu lagi datang untuk melihatku! Ada hidup tentu saja ada mati, apakah anda masih juga tidak menyadarinya?”

Setelah menyelesaikan ucapannya, Yin Shi-lu memberi sikap hormat dan pamit kepada Fan Zhong-yan, lalu berbaring buat selama-lamanya.

### Analisa Lanjutan :

Dari sini dapat kita ketahui bahwa ilmu pengetahuan dan etika moral Yin Shi-lu, andaikata bukan telah mencapai tingkatan tertentu, ketika berada di ambang kematian, pada saat yang begitu kritis dan darurat, mana mungkin dapat memiliki kekuatan samadhi yang tak tergoyahkan, meskipun mengalami banyak gangguan, juga dapat memaklumi keadaan yang ada namun tetap tak tergoyahkan; maka itu dalam mempelajari ajaran harus tahu menerapkannya.

### Cerita 2 :

Cai Jing dari Dinasti Song, ketika menjabat sebagai perdana menteri, menetapkan Sima Guang, Su Dong-po, Cheng Yi, Wang Xian-ke serta insan bijak dan mulia lainnya, yang keseluruhannya berjumlah 120 orang sebagai komplotan pengkhianat. Bahkan memohon kaisar untuk menyetujui usulannya, mengukir aksara “Komplotan Pengkhianat” ke dalam batu prasasti, dan lagi memerintahkan seluruh pelosok negeri setiap provinsi dan kabupaten agar melakukan hal yang serupa.



Rakyat yang melihat hal ini merasa sungguh tidak adil, tidak berapa lama kemudian batu prasasti ini disambar petir dan hancur berkeping-keping. Cai Jing yang juga karena kegagalannya akhirnya dipecat dari jabatannya, lalu mati dalam pelariannya.

# Bagian 51 - Penjelasan

xiàng bèi guāi yí  
向 背 乖 宜 。

Penjelasan :

Terhadap orang jahat seharusnya menjauh tetapi malah mendekatinya, sebaliknya terhadap insan bajik seharusnya mendekati tetapi malah menjauhinya, maka ini sungguh tidak sesuai lagi!

Analisa :



Insan bajik dan hal baik seharusnya kita dekati! Sebaliknya terhadap orang jahat dan sesat kita harus menjauhinya! Jika sempat bergaul dengan teman sesat, dan melawan kebenaran, ini yang disebut dengan melanggar peraturan; jika tidak mengamatinya dengan seksama dan melawan kejujuran, maka akibatnya adalah kegagalan dan nama baik rusak, maka itu harus senantiasa mawas diri!

# bagian 51 - cerita

xiàng bèi guāi yí  
向 背 乖 宜 。

Cerita 1 :

Song Shen-xi merupakan perdana menteri Dinasti Tang pada saat Kaisar Wenzong bertahta, Song Shen-xi yang oleh karena Zheng Zhu yang menggunakan kekuasaannya dan merajarela, bermaksud menyingkirkan dirinya; maka itu dia menggunakan temannya yang bernama Wang Fan sebagai komando di Jingzhao, bahkan secara diam-diam berpesan pada Wang Fang untuk mencari bukti kejahatan yang dilakukan oleh Zheng Zhu.

Sedangkan Wang Fan sendiri yang oleh karena pernah direkomendasikan oleh Zheng Zhu, merasa berhutang budi lalu menyampaikan kepada Zheng Zhu tentang rencana Song Shen-xi. Setelah mendengar hal ini, Zheng Zhu menjadi ketakutan, lalu segera mengutus orang untuk menyampaikan tuduhan bahwa Perdana Menteri Song Shen-xi hendak mencelakainya; akhirnya Song Shen-xi dipecat dari jabatannya, dibuang ke Kaizhou dan kemudian dia bertugas di bagian militer, namun malangnya dia malah meninggal dunia.

Kemudian Nyonya Song bermimpi Song Shen-xi menuntunnya sampai di luar ibukota tampak sebuah lubang, di dalam lubang tersebut terdapat jasad dari beberapa narapidana yang dibunuh; lalu Song Shen-xi menunjuk salah satu terpidana mati dan memperlihatkan pada istrinya, sambil berkata : “Terpidana mati ini adalah Wang Fan, saya sudah mengadukan hal ini kepada Tuhan!”

Oleh karena Song Shen-xi amat marah sehingga suara kerasnya membangunkan Nyonya Song dari mimpi dan sangat terkejut; maka dia berusaha mengingat dengan baik tentang mimpinya tadi.

Tidak berapa lama kemudian, Li Xun dan Zheng Zhu membuat rencana jahat, mereka bermaksud membunuh para pejabat; maka itu mereka menyampaikan usulan pada kaisar, memerintah para pejabat agar berkumpul di barak militer, untuk menikmati keindahan embun di pagi hari; lalu mengutus Wang Fan memimpin pasukan prajurit untuk menghabisi nyawa mereka semuanya, Wang Fan ketakutan hingga kedua kakinya gemetar tidak berani melangkah maju, akhirnya rencana semula jadi gagal dan Wang Fan dihukum penggal, dan jumlah yang terbunuh sekalian ada beberapa orang, lalu dikubur dalam satu liang di luar kota.

Cerita 2 :

Pejabat bijak Dinasti Song yang bernama Liu Zhi, pernah mengemukakan tentang sepuluh hal yang berbahaya dari undang-undang baru usulan Wang An-shi. Wang An-shi lalu menyalahkan Liu Zhi, bahkan menulis laporan kepada kaisar, kaisar kemudian menurunkan titah memanggil Liu Zhi untuk membuat penjelasan mengapa dia menolak undang-undang baru tersebut.

Liu Zhi memberi penjelasan pada kaisar : “Arah yang hamba tuju adalah kesetiaan dan kejujuran, sedangkan yang dilawan adalah sesat dan menjilat; mengarah pada kejujuran dan melawan segala bentuk keuntungan; mengarah pada kaisar dan melawan pejabat licik; andaikata hamba oleh karena ini dituduh bersalah, maka ini juga merupakan hukuman yang pantas buat hamba; lalu undang-undang baru yang digalakkan oleh Wang An-shi akhirnya juga akan mencelakai rakyat negeri ini! Mohon Yang Mulia tidak melupakan apa yang telah kukatakan!”



Tanpa diduga Liu Zhi berani berkata terus terang di hadapan kaisar, keringat dingin berkucuran diantara para pejabat lainnya yang hadir. Tetapi bagi Liu Zhi, apa yang patut dikatakan maka harus dikatakan keluar, apa yang patut dilakukan maka harus dilakukan, jangan karena mempertimbangkan keuntungan dan kerugian diri sendiri maka banyak hal yang ditakuti. akhirnya Liu Zhi diangkat menjadi perdana menteri.



# BAGIAN 52 - PENJELASAN

nuè xià qǔ gōng  
虐 下 取 功 。

Penjelasan :

Ada yang setelah menjadi pejabat berani bertindak lalim, menindas rakyat, serakah akan penghargaan dari kaisar.

Analisa :

Ketika lilin berpapasan dengan malam yang gelap, maka lilin tersebut akan memiliki jasa dalam menghapus kelamnya malam; perahu memperoleh kekuatan dari air sehingga dapat terapung, menyempurnakan jasa menjemput dan mengantar penumpang. Asalkan kondisinya benar maka dengan sendirinya keberhasilan akan segera menyusul, jadi tidak perlu harus mengejar jasa dan penghargaan!

Andaikata mengharuskan diri mengejar jasa, maka sebagai jenderal akan membiarkan pasukannya pergi merampok dan membunuh; sebagai pejabat akan berbohong dengan menaikkan pajak; sebagai hakim akan memperberat hukuman terpidana, juga tidak perlu merasa khawatir dan lepas kendali melakukan semua kejahatan ini!

Lalu segala hal ini adalah menggunakan jerih payah rakyat, untuk menggantikan penghargaan jasa yang diperoleh; meskipun penghargaan sudah diterima, tidak lain hanya naik pangkat saja; tetapi petaka sudah bersiap-siap mengikutinya! Orang yang seabodoh apapun takkan melakukan hal yang begitu merugikan seperti ini!

Kita dapat melihat orang jaman dulu, contohnya jenderal besar Dinasti Song yang bernama Cao Bin, ketika menyerang Jiangan, tidak ada satupun orang yang dibunuhnya! Sedangkan Ji An dari Dinasti Han demi menolong penduduk dari bencana kelaparan, berpura-pura dan berbohong dengan menunjukkan titah palsu untuk membuka gudang makanan, sehingga berhasil menyelamatkan berpuluh-puluh ribu nyawa penduduk yang kelaparan!



Yu Ding-guo dari Dinasti Han, ketika menjadi pejabat di bidang peradilan, meskipun sudah dijatuhi hukuman namun masyarakat juga tidak merasa diperlakukan tidak adil! Pada waktu itu, mereka ini bagaimana mungkin tidak memperoleh penghargaan utama dari negara!

# BAGI 下 ~ CERITA

nuè xià qǔ gōng  
虐 下 取 功 。

Cerita 1 :

Pada masa Kaisar Tang Xuan-zong bertahta (memerintah dari tahun 712-756) dikarenakan gaya hidup yang mewah, biaya pengeluaran istana kekaisaran makin hari makin membengkak, dana yang tersedia tidak cukup untuk membiayai keperluannya, kaisar juga tidak bersedia mencari pemasukan lainnya untuk menutupi defisit anggaran; pada saat itu Menteri Pendapatan Negara yang bermarga Wang memahami maksud kaisar, sehingga menaikkan pajak.

Dengan memperberat beban pajak bagi rakyat, maka setiap tahun penghasilan negara akan berlimpah ruah, lalu disimpan ke dalam kas negara agar kaisar bisa menggunakannya; karena itu kaisar mengira Menteri Wang amat berbakat, mampu memakmurkan negara, lalu memberinya jabatan baru sebagai Kolektor di ibukota; tidak berapa lama kemudian pangkatnya dinaikkan lagi, kemudian seluruh pejabat dalam dan luar serta rakyat menjadi semakin muak pada tindakan Pejabat Wang, tidak lama kemudian, oleh karena adiknya melakukan perbuatan yang melanggar hukum dan Pejabat Wang juga ikut terseret dengannya, lalu kaisar menjatuhkan hukuman mati padanya.

Cerita 2 :

Wang Shao dari Dinasti Song memberi usulan pada kaisar untuk membuka selokan besar sehingga akan memakan banyak korban nyawa manusia, tetapi

perbuatannya ini malah dianggap berjasa sehingga pangkatnya dinaikkan; dia juga pernah sengaja membunuh Etnis Qiang yang sudah menyerah pada kekaisaran, tak peduli tua maupun muda, juga dipenggal kepalanya; bahkan juga memikirkan segala cara sehingga sanak familinya bisa memperoleh jasa dan penghargaan juga jabatan di pemerintahan.

Ketika Wang Shao telah berusia lanjut, mulai timbul penyesalan di hatinya, meminta petunjuk dari para sesepuh tentang Hukum Sebab Akibat. Kemudian di pundaknya tumbuh bisul beracun, bahkan dia selalu berteriak : “Saya melihat ada banyak orang yang tidak berkepala dan tidak berkaki mendatangiku dan hendak mencabut nyawaku!”



Lalu di bagian dadanya koyak dan berlubang besar akhirnya tewas, putra sulungnya muntah darah dan mati, satu lagi putranya oleh karena melanggar hukum dan dipenggal kepalanya, keluarga Wang Shao oleh karena ini juga tidak memiliki generasi penerus dan musnah.

# Bagian 53 - Penjelasan

chǎn shàng xī zhǐ

諛 上 希 旨 。

Penjelasan :

Menjilat pada pejabat yang pangkatnya lebih tinggi, melaksanakan segala perintahnya meskipun harus menjadi kakitangan nya dalam melakukan perbuatan yang tidak terpuji.

Analisa :

Pejabat yang pangkatnya lebih tinggi atau atasan, sebelum menetapkan sebuah keputusan maka masih mempunyai kesempatan untuk dinasehati dan membatalkan niatnya. Tetapi pada saat begini bila ada orang yang suka menjilat pada atasan, maka atasan akan semakin memaksakan kehendaknya meskipun keputusannya itu adalah salah, hingga tidak sudi mendengar nasehat dari orang lain lagi.

Sebagai pejabat yang pangkatnya lebih tinggi atau atasan, setiap mengambil keputusan harus berdasarkan kebenaran, jangan sampai tamak akan kepentingan dan keuntungan diri sendiri, sehingga orang lain bisa mempergunakan celah ini untuk mengambil kesempatan mengambil hati dan menjilat.



Sedangkan sebagai bawahan, mana boleh mengejar gelar pendidikan palsu dan serakah akan harta yang tidak halal? Seharusnya menyadari bahwa menjilat pada atasan dan bujuk rayu hanyalah akan merusak hati nurani dan citra diri, menjalin permusuhan yang tak terhingga dengan orang lain!

# BAGIAN 53 - CERITA

chǎn shàng xī zhǐ

諛 上 希 旨 。

Cerita 1:

Pada masa Dinasti Ming ketika Kaisar Xuan-de berkuasa (kaisar ke-5 Dinasti Ming, memerintah dari tahun 1426-1436), kekaisaran pernah mengutus Kasim Wang San-bao ke negara barat untuk mencari harta karun yang langka.

Ketika Kaisar Tian-shun berkuasa (kaisar ke-8 Dinasti Ming, memerintah dari tahun 1457-1464), ada yang memberi usulan pada kaisar, untuk mengirim kapal mengulang penjelajahan ke negara barat, kemudian kaisar menurunkan titah memerintahkan bagian militer untuk membuka kembali dokumen perjalanan ke negara barat tempo dulu, untuk mempersiapkan rencana baru mengirim orang ke sana.

Pada saat itu Xiang Zhong adalah menteri bagian militer, segera menyuruh bawahannya untuk membuka kembali dokumen perjalanan tempo dulu. Pada saat itu tabib yang bertugas di bagian militer bernama Liu Da-xia, setelah mengetahui berita ini, terlebih dulu menuju gudang penyimpanan arsip lalu segera menyembunyikan dokumen tersebut, sehingga prajurit yang menjalankan perintah untuk mengambil dokumen tersebut, ketika sampai di gudang penyimpanan arsip, setelah mencari seharian juga tidak ketemu.

Xiang Zhong menyalahkan prajurit bawahannya : “Dokumen itu sudah jelas disimpan di dalam gudang penyimpanan arsip, bagaimana mungkin bisa tidak ketemu?”

Saat itu Liu Da-xia tersenyum sambil berkata : “Perjalanan tempo hari ke negara barat telah memakan biaya yang amat mahal, baik prajurit maupun penduduk sipil yang menjadi korban tidak diketahui lagi berapa besar jumlahnya; meskipun berhasil mencari apa yang disebut dengan harta karun, namun juga tidak membawa keuntungan apapun bagi negara! Ini adalah hal yang buruk, sebagai pejabat kekaisaran, seharusnya mencegah niat kaisar barulah benar. Andaikata dokumen tempo dulu masih ada, juga seharusnya dimusnahkan, untuk melenyapkan kerisauan di masa mendatang, kenapa malah masih menanyakan apakah dokumen tersebut masih ada atau tidak?”

Setelah mendengar perkataan Liu Da-xia, Xiang Zhong segera berterimakasih dan minta maaf padanya : “Pandangan dan pengetahuanku dangkal dan tipis, tidak menyadari kebenaran yang begitu mendalam ini, hari ini setelah mendengar ucapanmu, boleh dikatakan bahwa kebajikan tersembunyi anda telah menggugah Sang Langit, jabatanku ini seharusnya merupakan milikmu!”.

Kemudian Liu Da-xia berhasil menjabat sebagai menteri bagian militer.

Cerita 2 :

Kaisar Tang Tai-zhong pernah menunjuk pada sebatang pohon sambil berkata : “Pohon ini sungguh merupakan sebatang pohon yang bagus!”. Yu Wen-shi sejak itu setiap bertemu dengan siapa saja pasti akan terus memuji pohon tersebut tanpa henti. Setelah kaisar mengetahui hal ini, dengan sikap yang amat tegas berkata pada Yu Wen-shi : “Wei Zheng terus menerus menasehati beta supaya menjauhi orang licik yang suka menjilat, tetapi beta selalu tidak memahami bagaimana yang disebut dengan orang licik itu, hari ini barulah beta tahu bahwa ternyata kamulah yang dimaksud sebagai orang licik itu!”



Yu Wen-shi setelah mendengar perkataan kaisar segera bersujud memohon pengampunan dan malunya bukan main!

Cerita 3 :

Pada akhir masa Dinasti Tang ada seorang pejabat yang bernama Guo Chong-Tao, demi menjilat dan mendukung titah Kaisar Zhuang-zong, lalu mendorong kaisar agar menobatkan Selir Liu menjadi permaisuri, dan maksud terselubung Guo Chong-Tao adalah supaya bisa menjadi sahabat dari Permaisuri Liu.

Namun di luar dugaan ternyata Permaisuri Liu malah suka mengatakan keburukan Guo Chong-Tao di hadapan kaisar, hingga pada akhirnya tokoh di balik pembunuhan Guo Chong-Tao juga adalah Permaisuri Liu!



Ah...sungguh memprihatinkan! Guo Chong-Tao yang semula menjilat dan mendukung niat kaisar, yang telah mengantar Selir Liu menjadi permaisuri, maksudnya supaya bisa menduduki jabatan yang lebih tinggi lagi, tetapi malah oleh karena hal ini akhirnya mengundang petaka bagi diri sendiri, maka itu apa gunanya menjilat?

# BAGIAN 54 ~ PENJELASAN

shòu ēn bù gǎn  
受 恩 不 感 。

Penjelasan :

Setelah menerima budi dari orang lain, bukannya tahu berterimakasih dan balas budi, tetapi malah lupa budi dan membalas kebajikan dengan keburukan.

Analisan :

Orang jaman dulu bila menerima dana semangkuk nasi, maka budi ini pasti akan dibalas, meskipun tidak sanggup membalasnya, juga akan selalu diingat di hati, tidak berani melupakannya!

Di dalam sutra 智度論 dikatakan : “Menerima budi orang lain tetapi tidak tahu berterimakasih dan balas budi, maka orang seperti ini tidak sebanding dengan binatang!”

Lalu dari budi yang dimaksud ada empat jenis budi besar yakni yang pertama adalah budi besar Langit dan Bumi, yang kedua adalah budi besar ayahbunda, yang ketiga adalah budi besar negara, yang keempat adalah budi besar guru.



Mungkin ada orang yang melewati hidup ini tanpa memahami empat budi besar tersebut, sehingga belum sempat membalas budi besar ini, tetapi

terhadap budi kecil dan bersifat individual malah membalasnya dengan suka cita, inilah yang disebut dengan membuang akarnya dan mengejar ujungnya, ini bukan disebut dengan balas budi!

# BAGIAN 54 - CERITA

shòu ēn bù gǎn 。  
受 恩 不 感 。

Cerita :

Pada masa Dinasti Tang terdapat dua sahabat baik yakni Shi Wu-wei dan Zhang Cong-zhen. Keluarga Shi Wu-wei amat miskin, Zhang Cong-zhen selalu membantunya, sehingga keluarganya tidak kekurangan sandang dan pangan, bahkan memberinya modal usaha.

Beberapa tahun kemudian, Shi Wu-wei menjadi kaya raya, sedangkan rumah Zhang Cong-zhen dilalap si jago merah, seluruh harta benda terbakar tak bersisa. Zhang Cong-zhen tidak punya jalan lain, lalu mengunjungi Shi Wu-wei memohon bantuan, tetapi Shi Wu-wei malah lupa budi, tidak mempedulikan Zhang Cong-zhen.



Saat itu Zhang Cong-zhen amat tertekan dan pilu hatinya, menatap Langit dan menjerit dalam kepasrahan dan ketidakberdayaannya. Tiba-tiba di angkasa muncul awan gelap, petir dan kilat saling menyambar. Setelah Shi Wu-wei disambar petir ternyata menjadi seekor kerbau, bahkan di perut kerbau tersebut terdapat beberapa aksara berwarna merah : “Shi Wu-wei yang tidak tahu balas budi”. Sepuluh hari kemudian kerbau ini mati.

# Bagian 55 ~ Penjelasan

niàn yuàn bù xiū 。  
念 怨 不 休 。

Penjelasan :

Terhadap orang yang dibenci, mencari segala cara untuk balas dendam, bahkan selalu menyimpan dendam dan tidak melupakannya, tidak sudi melepaskannya!

Analisa :

Terhadap dendam besar karena ayahbunda dibunuh, dendam karena memisahkan ayahbunda dan anaknya, bagi insan mulia, dendam serupa ini dapat dibalas dengan caranya tersendiri.

Sedangkan dendam pribadi dan masalah kecil, dapat dihapus dengan akal sehat, dengan cinta kasih universal memberi maaf padanya, dengan demikian ikatan permusuhan pribadi ini dapat terurai.



Bila sebaliknya terus mengingatnya dan tidak mau melupakannya, maka permusuhan ini akan dibawa hingga kelahiran demi kelahiran berikutnya, saling mendendam dan saling membalas, tiada habis-habisnya!

## BAGIAN 55 - 嗔怨不休

niàn yuàn bù xiū  
念 怨 不 休 。

Cerita :

Pada masa Dinasti Tang hiduplah seorang yang bernama Li De-yu, ketika masih menjabat sebagai perdana menteri menjalin ikatan permusuhan dengan banyak orang. Kemudian Li De-yu dipecat dari jabatannya, lalu dibuang ke pengasingan di Pulau Hainan.

Ketika berada di tempat pengasingan, suatu hari dia melihat di dinding sebuah vihara tergantung belasan labu (yang bentuknya menyerupai botol arak), hatinya merasa amat heran; lalu bertanya pada anggota Sangha di vihara tersebut, Bhiksu itu menjawab pertanyaan Li De-yu : “Ini adalah abu kremasi manusia! Orang-orang ini oleh karena menyinggung perasaan mantan perdana menteri Li De-yu, sehingga dibuang ke pengasingan di Pulau Hainan ini, lalu meninggal dunia di sini.

Saya melihat mereka mati di kampung halaman orang lain, jasadnya juga tidak ada yang menguburnya, sungguh memprihatinkan, sehingga timbul rasa kasihan pada mereka, maka memperabukan jasad mereka, menyimpan abu kremasi di dalam labu tersebut, menanti anak cucu mereka datang membawa abu kremasi mereka pulang ke kampung halaman masing-masing!”

Setelah mendengar ucapan Bhiksu itu, Li De-yu ketakutan dan kabur melalui sisi belakang, hatinya jadi hancur lebur, beragam perasaan berkecamuk di dadanya, pedih bagaikan disayat belati, begitu sakitnya hingga menemui ajalnya.

Kata Sejahtera :



Tuan Yu Tie-qiao berkata : “Orang lain menggunakan kekuasaan menindas diriku, saya akan menggunakan kelapangan hati untuk memaafkan tindakannya yang menyimpang; dengan demikian dapat menyapu bersih rintangan awan gelap yang berlapis-lapis di dalam hati, memadamkan kobaran api niat balas dendam di dalam hati”. Maka itu insan mulia takkan mengingat dendam yang telah berlalu!

*Risalah Balasan Dan Ganjaran Setimpal - Selesai*



## Gatha Pelimpahan Jasa

Semoga jasa kebajikan ini  
memperindah tanah suci para Buddha.  
Membalas empat budi besar dan  
menolong mereka di tiga alam samsara.  
Semoga mereka yang mendengarkan Dharma ini  
bertekad membangkitkan Bodhicitta.  
Sampai di akhir penghidupan ini,  
bersama-sama lahir di Alam Sukhavati.

Arsip :

Pelita Kebajikan  
[www.pelitakebajikan.blogspot.com](http://www.pelitakebajikan.blogspot.com)